



**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS X DI SMA  
NEGERI 1 MRANGGEN TAHUN PELAJARAN  
2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan  
Agama Islam

Oleh:

**Muhamad Choirul Syukur Sejati**

**NIM. 20.61.0020**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**



**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS X DI SMA  
NEGERI 1 MRANGGEN TAHUN PELAJARAN  
2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan  
Agama Islam

Oleh:

**Muhamad Choirul Syukur Sejati**

**NIM. 20.61.0020**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Choirul Syukur Sejati

NIM : 20.61.0020

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 23 Agustus 2024

Yang menyatakan



Muhamad Choirul Syukur Sejati

NIM. 20.61.0020

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 23 Agustus 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Muhamad Choirul Syukur Sejati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, Bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhamad Choirul Syukur Sejati


NIM : 20.61.0020

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2024/2025.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

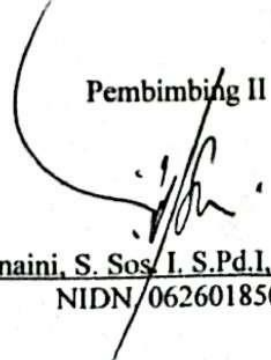
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I  
NIDN. 0606077004

Pembimbing II



Isnaini, S. Sos./I. S.Pd.I, M. Pd. I  
NIDN/0626018507

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhamad Choirul Syukur Sejati

NIM. 20.61.0020

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal: 31 Agustus 2024

dan dinyatakan **telah diterima** oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS .

Pembimbing I

Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I  
NIDN. 0606077004

Pembimbing II

Isnaini, S. Sos. I. S.Pd.I, M. Pd. I  
NIDN. 0626018507

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I  
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 0629128702

Penguji I

Rina Priarni, M.Pd.I.  
NIDN. 0629128702

Penguji II

Drs. H. Matori, M.Pd.  
NIDN. 0613016606

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.  
NIDN. 0606077004

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

(QS. An-Nahl 16: Ayat 90)

Via Al-Qur'an Indonesia <https://quranformobile.com/get/id>

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

Orang tua tercinta atas semua do'a dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti.

serta

Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam UNDARIS.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba'  | B                  | Be                        |
| ت          | Ta'  | T                  | Te                        |
| ث          | Ša'  | Š                  | Es (dengan titik diatas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                        |
| ح          | Ha   | ḥ                  | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ          | Kha' | Kh                 | Ka dan Ha                 |
| د          | Dal  | D                  | De                        |
| ذ          | Žal  | Ž                  | Zet (dengan titik diatas) |
| ر          | Ra'  | R                  | Er                        |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                       |
| س          | Sin  | S                  | Es                        |
| ش          | Syin | Sy                 | Es dan ye                 |
| ص          | Šad  | Š                  | Es (dengan titik dibawah) |
| ض          | Ḍaḍ  | Ḍ                  | De (dengan titik dibawah) |
| ط          | Ṭa'  | Ṭ                  | Te (dengan titik dibawah) |



|   |        |     |                           |
|---|--------|-----|---------------------------|
| ظ | Za     | Ẓ  | Za (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘Ain   | ‘ _ | Apostrof terbalik         |
| غ | Gain   | G   | Ge                        |
| ف | Fa’    | F   | E                         |
| ق | Qaf    | Q   | Qi                        |
| ك | Kaf    | K   | Ka                        |
| ل | Lam    | L   | El                        |
| م | Mim    | M   | Em                        |
| ن | Nun    | N   | En                        |
| و | Wawu   | W   | We                        |
| ه | Ha’    | H   | Ha                        |
| ء | Hamzah | _’  | Apostrof                  |
| ي | Ya’    | Y   | Ye                        |

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| عَّة | Ditulis | ‘iddah |
|------|---------|--------|

Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| هبة  | Ditulis | Hibah  |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                          |         |                    |
|--------------------------|---------|--------------------|
| كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | Karāmah al-auliyā' |
|--------------------------|---------|--------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

|                   |         |               |
|-------------------|---------|---------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | Ditulis | Zakātul fiṭri |
|-------------------|---------|---------------|

#### B. Vokal Pendek

|    |        |         |   |
|----|--------|---------|---|
| ◌ِ | Kasrah | Ditulis | i |
| ◌َ | Fathah | Ditulis | a |
| ◌ُ | Dammah | Ditulis | u |

#### C. Vokal Panjang

|                    |         |            |
|--------------------|---------|------------|
| fathah + alif      | ditulis | ā          |
| جَاهِلِيَّةٌ       | ditulis | Jāhiliyyah |
| fathah + ya' mati  | ditulis | ā          |
| يَسْعَى            | ditulis | Yas'ā      |
| kasrah + ya' mati  | ditulis | ī          |
| كَرِيمٌ            | ditulis | karīm      |
| dammah + wawu mati | ditulis | ū          |
| فُرُوضٌ            | ditulis | furūḍ      |

#### D. Vokal Rangkap

|                   |         |          |
|-------------------|---------|----------|
| fathah + ya' mati | ditulis | Āi       |
| بَيْنَكُمْ        | ditulis | bainakum |

|                    |         |        |
|--------------------|---------|--------|
| fathah + wawu mati | ditulis | au     |
| قَوْلٌ             | ditulis | Qaulun |

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan. Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya penulis menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024.”

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.

2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS sekaligus pembimbing I, yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam di UNDARIS, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis dalam mengajukan judul skripsi.
5. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III dan sekaligus pembimbing II, yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa bagi penulis, kerelaan hati dan waktunya untuk membimbing selama penulis melakukan penulisan ini.
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di Fakultas Agama Islam UNDARIS.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, khususnya Ibu yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan doa, kasih sayang, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.

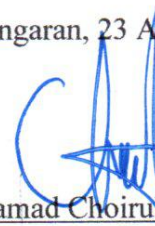
8. Terimakasih kepada segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepada orang terdekat (Ema Yuniarti), (Dimas & Anang) yang menjadi rumah kedua penulis dalam setiap permasalahan, mereka yang selalu menjadi tempat penulis ketika senang maupun untuk berkeluh kesah, yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada untuk penulis.
10. Kepada teman-teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2020 yang juga selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang pendidikan ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf, karna dalam penulisan terdapat kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum WR. WB.*

Ungaran, 23 Agustus, 2024



Muhamad Choirul Syukur Sejati  
NIM. 20.61.0020

## ABSTRAK

*MUHAMAD CHOIRUL SYUKUR SEJATI. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.*

*Di era saat ini Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan Bersama, karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. krisis karakter ini ditandai dengan banyaknya tindakan siswa-siswi yang tidak mencerminkan nilai karakter yang baik, seperti perundungan antar siswa, siswa yang melakukan kekerasan terhadap guru, dan tidak menghormati orang tua. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui karakter siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024. (2) Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk karakter islami pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024. (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam membentuk karakter islami pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024.*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (field research) dan penelitian pustaka (library research) yaitu: penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan, serta pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku-buku dan karangan ilmiah baik tercetak maupun elektronik yang menghasilkan data deskriptif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Siswa kelas X mempunyai karakter islami yang baik seperti: Berpakaian sesuai syariat islam, menjalankan sholat, dan berakhlakul karimah. (2) Bentuk upaya guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa kelas X yaitu melalui pembelajaran PAI, memberikan keteladanan, membiasakan dan mendisiplinkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, mengimplementasi pembelajaran PAI dalam bentuk kegiatan, seperti: membaca Asmaul Husna, sholat dhuha & sholat dzuhur berjamaah, penerapan 5S, jum'at amal, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca & menghafal Al-Qur'an, kajian islam, dan peringatan PHBI. (3) Faktor penghambat pembentukan karakter Islami siswa kelas X yaitu: kurangnya waktu pembelajaran PAI, kurangnya pengawasan siswa saat di luar sekolah, Perilaku siswa yang sulit diatur dan tidak patuh pada aturan sekolah, pengaruh teman sebaya dan penggunaan handphone.*

*Kata Kunci: Karakter, Upaya Guru PAI, Siswa.*

## DAFTAR ISI

|                                       |                                     |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL.....                    | ii                                  |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....              | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....              | v                                   |
| MOTTO .....                           | vi                                  |
| PERSEMBAHAN.....                      | vii                                 |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | viii                                |
| KATA PENGANTAR .....                  | xii                                 |
| ABSTRAK .....                         | xv                                  |
| DAFTAR ISI.....                       | xvi                                 |
| DAFTAR TABEL.....                     | xviii                               |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                  | xix                                 |
| BAB I.....                            | 1                                   |
| PENDAHULUAN .....                     | 1                                   |
| A. Latar Belakang .....               | 1                                   |
| B. Rumusan Masalah .....              | 5                                   |
| C. Tujuan Penelitian .....            | 5                                   |
| D. Manfaat Penelitian .....           | 6                                   |
| BAB II.....                           | 8                                   |
| TINJAUAN PUSTAKA .....                | 8                                   |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu.....   | 8                                   |
| B. Kajian Teori .....                 | 11                                  |
| BAB III .....                         | 37                                  |
| METODE PENELITIAN.....                | 37                                  |
| A. Jenis Penelitian.....              | 37                                  |
| B. Setting Penelitian .....           | 37                                  |
| C. Sumber Data.....                   | 38                                  |
| D. Metode Pengambilan Data .....      | 39                                  |
| E. Analisa Data .....                 | 41                                  |
| BAB IV .....                          | 43                                  |



|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... | 43 |
| A. Hasil Penelitian .....             | 43 |
| B. Pembahasan.....                    | 73 |
| BAB V.....                            | 86 |
| PENUTUP.....                          | 86 |
| A. Kesimpulan .....                   | 86 |
| B. Saran.....                         | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                  | 91 |

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4. 1 Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Mranggen .....        | 49 |
| Tabel 4. 2 Keadaan Guru dan Staff Karyawan SMA Negeri 1 Mranggen ..... | 54 |
| Tabel 4. 3 Keadaan Siswa Negeri 1 Mranggen.....                        | 55 |
| Tabel 4. 4 Keadaan Siswa Kelas X Sembilan SMA Negeri 1 Mranggen .....  | 57 |
| Tabel 4. 5 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Mranggen .....             | 58 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|  |     |
|--|-----|
| LAMPIRAN 1 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN ..... | 94  |
| LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN .....                | 95  |
| LAMPIRAN 3 DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....                | 100 |
| LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI .....                         | 101 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri sendiri agar nantinya dapat berguna untuk masyarakat dan kemajuan bangsa. Sebagaimana telah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks tersebut, institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter para siswa. Karakter merupakan bentuk perilaku, sifat, maupun watak yang ada dalam diri kita, definisi karakter menurut winnie dalam buku Gunawan (2022: 3) mempunyai dua makna *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Namun sebaliknya, jika seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya

dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut "orang yang berkarakter" (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Di era saat ini Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan Bersama karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Pada pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti krisis karakter ini ditandai dengan banyaknya tindakan siswa maupun siswi yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik, seperti perundungan antar siswa, siswa yang melakukan kekerasan terhadap guru, tidak menghormati orang yang lebih tua, memberikan komentar negatif di sosial media, bergurau saat sholat, siswi yang berdandan tidak sesuai layaknya seorang pelajar, tawuran antar pelajar, pergaulan semakin bebas, serta maraknya kekerasan terhadap anak, dan pelecehan seksual. Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat (2022: 1) bahwa contoh permasalahan dikalangan pelajar adalah adanya penggunaan narkoba, kasus pergaulan bebas, dan maraknya kekerasan.

Fenomena krisis karakter ini juga dikuatkan oleh Lestari (2020: 2) dalam penelitiannya di SMK N 1 Jenangan bahwa siswa di sekolah tersebut mempunyai karakter yang terlihat kurang baik. Hal ini dibuktikan dari ketidakpatuhan siswa pada aturan di sekolah. Melaksanakan sholat Dhuha dan Dzuhur dengan bersenda gurau dengan temannya. Tidak jarang siswa justru berkeliaran saat waktu sholat seperti pergi ke kantin atau sekedar duduk-duduk serta bermain di sekitar kelas. Hal tersebut juga

terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Mranggen, pada observasi yang peneliti lakukan pada 3 Juli 2024 terdapat beberapa siswa juga menunda-nunda saat sholat saat istirahat berlangsung, terlebih ada siswa yang bersikeras berkata “nanti” saat diminta guru untuk segera melaksanakan sholat. Bahkan saat pembelajaran PAI terdapat beberapa siswa yang bercanda bersama temannya dengan menggunakan kata-kata seperti “*tobrut*” tanpa menghiraukan guru yang sedang mengajar. Fenomena tersebut jelas dapat mencoreng citra pelajar dan Lembaga Pendidikan. Salah satu faktor utama hal ini dapat terjadi adalah karena kurangnya penanaman pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membedakan baik dan buruk, serta mengamalkan yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari (Omeri, 2015: 466).

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena dengan pendidikan karakter bangsa dapat mengimbangi dampak-dampak yang akan terjadi. Maka dengan adanya hal ini, pendidikan di Indonesia dituntut untuk terus meningkatkan kualitasnya. Penanaman nilai-nilai islami pada siswa di sekolah dapat ditekankan salah satunya dapat melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Akan tetapi, juga harus ada proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan pemahaman

karakter kepada siswa. Dalam membentuk karakter islami siswa, juga dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui suatu proses kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, dan juga peran dan pengaruh orang tua di rumah.

Selain itu pendidikan karakter ini juga harus dibarengi dengan sebuah pembiasaan karena pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi ujian yang ada di sekolah dan bukan pula teknik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam soal ujian. Akan tetapi pendidikan karakter memerlukan sebuah pembiasaan yang secara bertahap, seperti pembiasaan dalam berbuat baik, pembiasaan dalam berkata jujur, pembiasaan untuk tidak berbuat curang, pembiasaan untuk menghilangkan sikap malas, dan tidak membiarkan lingkungan sekolah tidak bersih. Pendidikan karakter tidak bisa dibentuk secara tiba-tiba (*instan*) namun pendidikan karakter harus dilatih secara serius dan profesional (Mulyasa, 2011: 20).

Melihat fenomena yang telah dipaparkan tersebut, perlu adanya perhatian khusus terhadap pembentukan karakter Islami pada siswa. Maka penelitian ini diarahkan untuk mengkaji tentang hal tersebut. Dengan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Kelas X DI SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, Maka dapat diambil rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana karakter siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apa Faktor Penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui karakter siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk karakter islami pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dalam membentuk karakter islami pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dalam dua aspek yakni,

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kontribusi ilmiah dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai Upaya Guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa kelas X di SMA N 1 Mranggen.
- b. Dapat menjadi pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru PAI dalam membentuk karakter islami pada peseta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

###### a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pembentukan karakter Islami siswa apabila peneliti terjun ke dalam dunia pendidikan.

###### b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran yang membangun guru dalam pembentukan karakter siswa, terutama pada karakter Islami.

###### c. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Lembaga Pendidikan sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas dalam pembentukan karakter Islami siswa

d. Manfaat bagi Pembaca

Sebagai penambahan pengetahuan, wawasan pengajaran serta pengalaman yang bermakna dalam hal ilmu pengetahuan mengenai pembentukan karakter Islami.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian karya ilmiah terdahulu merupakan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, dengan tujuan untuk memberikan referensi yang dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih oleh peneliti.

1. Penelitian oleh Fatikha Anggun Lestari IAIN Ponorogo Tahun 2020.

Penelitian ini dikutip dalam skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMK Negeri 1 Jenangan.”

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas XI adalah dengan membimbing, memberikan keteladanan, membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, dan pembentukan karakter religius siswa diwujudkan dalam: praktik ibadah, belajar baca tulis Al-Qur'an, program pembelajaran PAI di masjid, serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius. Indikator keberhasilan pembentukan karakter religius siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jenangan terwujud dalam bentuk sikap atau perilaku siswa, yakni: siswa sadar dan terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan harian di sekolah, siswa mampu

menunjukkan akhlak budi pekerti yang baik dalam lingkup sekolah, mampu menghargai sesama dan berperilaku sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang upaya guru PAI dan Pembentukan karakter siswa.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fatikha Anggun Lestari dengan penelitian ini ada pada fokus penelitian, penelitian oleh Fatikha Anggun Lestari berfokus pada pembentukan karakter Religius siswa kelas XI melalui kegiatan keagamaan harian, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter Islami siswa kelas X melalui upaya Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian Oleh Venti Nur Indhah Sari IAIN Ponorogo Tahun 2021. Penelitian ini dikutip dalam skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Ta’lim al-Muta’allim di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal.” Hasil Penelitian tersebut menjelaskan bahwa bentuk upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa MA MA’arif Al-Ishlah adalah dengan menerapkan pembelajaran kitab Ta’lim al-Muta’allim. Alasan kitab Ta’lim al-Muta’allim dimasukkan dalam mata pelajaran di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal adalah karena kitab ini penting untuk dipelajari oleh siswa MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal yang mana kitab tersebut menjelaskan tentang adab menuntut ilmu sesuai dengan syari’at Islam, Dampak dari Pembelajaran kitab Ta’lim

al-Muta'allim terhadap karakter religius siswa Ma'arif Al-Ishlah Bungal, yaitu siswa memiliki rasa syukur dalam dirinya karena masih di beri umur dan dapat bersekolah menuntut ilmu setinggi-tingginya, Sebagian siswa juga mengawali dengan do'a ketika akan belajar, akan makan, akan tidur dan kegiatan lainnya. Siswa-siswa percaya dengan adanya Allah SWT. sehingga mereka senantiasa beribadah seperti sholat 5 waktu dan membaca Al-Qur'an.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang upaya guru PAI dan pembentukan karakter siswa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Venthi Nur Indhah Sari ada pada metode yang digunakan oleh guru, yang mana dalam penelitian Venthi Nur Indhah Sari metode yang digunakan oleh Guru adalah dengan menerapkan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan segala aspek yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa.

3. Penelitian Oleh Abdullah, Sarbini. M, dan Maulida, A. STAI Al Hidayah Bogor tahun 2019. Penelitian ini dikutip dalam jurnal dengan judul penelitian "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas XI di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020" Hasil Penelitian tersebut menjelaskan bahwa upaya guru PAI dalam membentiuik karakter Islami Peserta didik Kelas XI di SMK

Infrmatika Bina Bogor adalah dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik, membiasakan kedisiplinan, membina dengan cara pendidikan, menanamkan akidah tauhid mengadakan kegiatan belajar mengajar, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan salat wajib yang lima waktu secara bersama-sama (berjamaah), melakukan kunjungan ke rumah-rumah, menyiapkan bahan pengontrolan, memberi contoh teladan yang baik dan dengan memberi batasan (hijab) tempat laki-laki dan perempuan. Upaya ini efektif sekali dalam membentuk akhlak (karakter Islami) peserta didik, hingga menjadi seseorang yang dewasa dan bertanggung jawab.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji upaya guru PAI dan pembentukan karakter siswa terutama pada karakter islami. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ada pada subjek penelitian, yakni pada siswa kelas XI.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Upaya dan Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Upaya**

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016), upaya dapat diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dalam pengertian lain menurut Sanjaya yang dikutip oleh Fikriansyah, dkk (2023: 78) upaya juga dapat merujuk pada kerja keras dan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai

tujuan atau impian tertentu. Upaya ini dapat melibatkan berbagai bentuk usaha, seperti bersungguh-sungguh dalam belajar, berlatih secara teratur, atau bekerja dengan giat untuk mencapai kesuksesan dalam karir atau kehidupan pribadi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diasumsikan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang guna mencapai hal yang menjadi tujuannya melalui cara-cara tertentu, yang sebelumnya telah direncanakan untuk menunjang keberhasilannya.

b. Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah (Hamzah & Nina, 2016: 1).

Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang memiliki banyak pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu kepada peserta didik. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam membuat rencana pembelajaran, mengevaluasi kemajuan siswa, dan berkomunikasi dengan orangtua atau wali siswa untuk memberikan laporan mengenai perkembangan siswa.

Dalam pengertian yang lebih sederhana, menurut Syaiful Bahri (2010: 26) guru adalah orang yang memberikan ilmu

pengetahuan kepada anak didik. tentunya pengetahuan tersebut, yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ramayulis (2013: 4) berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.

Dalam lingkup pendidikan, guru merupakan tokoh utama yang bertugas untuk membimbing, mengajar, dan mengarahkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai mentor atau teladan bagi siswa, yang mana dapat menjadi pengaruh sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kepribadian yang taat pada aturan, norma dan agama.

Sedangkan dalam konteks Islam menurut Ramayulis yang ter kutip dalam Ifnaldi & Andani (2021: 1) guru sering biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*. Adapun pengertian dari beberapa istilah tersebut adalah:

- 1) *Mu`addib* (etika, moral dan adab) yaitu orang beradab yang memiliki peran dan fungsi membangun suatu peradaban yang berkualitas di era mendatang. Seorang *mu`addib* ini bertugas mengajarkan adab, etika, dan moral agar peserta didik



berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat

- 2) *Mu'allim* yaitu orang yang menjelaskan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan seorang muallim ini bertugas seperti halnya seorang guru.
- 3) *Mursyid* merupakan seorang pendidik yang bertugas untuk membimbing, serta pengaruh bagi peserta didik agar ia memperoleh jalan yang lurus.
- 4) *Ustadz* yaitu seseorang yang dalam mengajarnya selalu mengikuti perkembangan zaman yang ada.
- 5) *Mudarris* yaitu seseorang yang akan mencerdaskan dari ketidaktahuan dan kebodohan serta melatih keterampilan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Selain itu seorang mudarris juga memiliki kepekaan intelektual.
- 6) *Murabbi* yaitu orang yang memiliki sifat bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap peserta didik dan mempunyai pengetahuan tentang rabb (Allah).

Berpijak dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik peserta didiknya dengan memberikan nilai-nilai agama Islam, agar nilai-nilai tersebut tertanam pada diri peserta didik. sehingga dapat dicerminkan

melalui kepribadian dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta berakhlakul karimah.

c. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Purwanto (2006: 35) adapun tugas dan tanggung jawab seorang guru agama antara lain,

- 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik
- 2) Menanamkan keimanan ke dalam jiwa peserta didik
- 3) Mendidik peserta didik agar taat menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik peserta didik agar berbudi pekerti yang mulia.

Adapun fungsi yang diharapkan dari seorang guru menurut Juhji (2016) yang dikutip oleh Ridwan, dkk (2023: 12029) dapat diuraikan sebagai berikut,

1) Guru Sebagai Pendidik

Pendidik merupakan orang yang mengajar serta membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Selain itu guru juga sebagai orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.

## 2) Guru Sebagai Pembaharu (*Inovator*)

Tugas guru sebagai pembaharu adalah mampu menyebarluaskan ide-ide baru berupa ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik.

## 3) Guru Sebagai *Motivator*

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar oleh karena itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

## 4) Guru Sebagai Suri Tauladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru digugu lan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik.

#### 5) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Dalam fungsi ini, guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

#### d. Syarat menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Samsul Nizar (2002: 45) syarat-syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Memiliki sifat zuhud, yakni mencari keridhaan Allah.
- 2) Bersih fisik dan jiwanya.
- 3) Ikhlas dan tidak riya dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Bersifat pemaaf, sabar, terbuka dan menjaga kehormatan.
- 5) Mencintai dan memahami karakter peserta didik.
- 6) Menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan profesional.
- 7) Mampu menggunakan metode secara bervariasi dan mampu mengelola kelas.
- 8) Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.

## 2. Karakter Islami

### a. Pengertian Karakter Islami

Karakter merupakan watak, sifat ataupun perilaku yang ada didalam diri seseorang, baik itu perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitarnya, yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain (Samani, 2017: 41).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta yang ter kutip dalam buku Suwardani (2020: 21) karakter juga dapat didefinisikan sebagai sifat, watak, kejiawaan, akhlak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya.

Secara universal, karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*) (Samani & Hariyanto, 2013: 43).

Karakter juga merupakan bentuk cerminan kepribadian seseorang, karena karakter yang baik mampu mengantarkan

seseorang kepada martabat yang lebih tinggi. Seperti halnya penilaian seseorang terhadap orang lain baik atau buruknya sangat ditentukan dari perilaku dan karakternya.

Sedangkan kata Islami diartikan sebagai suatu ukuran nilai yang berdasarkan sudut pandang Islam. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yang menjadi pilar pendidikan karakter islami yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik serta mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012: 42).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter islami adalah perilaku, sikap, dan kebiasaan yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan kaidah Islam yang berlandaskan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

b. Ruang Lingkup Karakter Islami

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (al-akhlaq al-mahmudah) dan karakter tercela (al-akhlaq al-madzmumah). Ruang lingkup karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter kepada

Allah dan karakter kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa (Marzuki, 2015: 32).

#### 1) Karakter kepada Allah SWT

Menurut Abuddin Nata (2013: 127) Karakter kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang sebenarnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai sang pencipta.

Marzuki (2015: 32) mengatakan bahwa Islam menjadikan akidah sebagai fondasi syariah dan akhlak. Oleh karena itu, karakter yang mula-mula dibangun oleh seorang muslim adalah karakter kepada Allah.

Dalam hal ini Abuddin Nata (2013: 127) juga mengatakan bahwa terdapat empat alasan mengapa manusia perlu berkarakter kepada Allah Swt.

*Pertama*, karena Allah Swt yang telah menciptakan manusia. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Surah Al-Mu'minun ayat 12-13.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ

Artinya:

Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. (QS. Al Mu'minun 23: 12) Via Al-Qur'an

Indonesia <https://quranformobile.com/get/id>

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

Artinya:

Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). (QS. Al-Mu'minun 23: 13)

Via Al-Qur'an Indonesia <https://quranformobile.com/get/id>

Oleh karena itu, sepatutnya manusia sebagai hamba yang diciptakan berkarakter kepada-NYA, sebagai bentuk rasa taat dan syukur terhadap Allah Swt. *Kedua*, karena Allah Swt yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 78,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl 16: 78) Via Al-Qur'an Indonesia

<https://quranformobile.com/get/id>

*Ketiga*, karena Allah Swt yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi keberlangsungan hidup



manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam surah Al-Jasiyah ayat 12-13,

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِيُنَبِّئُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Allah-lah yang menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, dan agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

(QS. Al-Jasiyah 45: 12) Via Al-Qur'an Indonesia

<https://quranformobile.com/get/id>

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَءَايٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya:

Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

(QS. Al-Jasiyah 45: 13) Via Al-Qur'an Indonesia

<https://quranformobile.com/get/id>

*Keempat*, karena Allah Swt yang telah memuliakan manusia dengan memberikan kemampuan menguasai daratan dan

lautan. Sebagaimana firman Allah swt dalam Surah Al-Isra ayat 20.

كُلًّا نُّمِدُّ هُوْلَاءِ وَهَؤُلَاءِ مِنْ عَطَاءِ رَبِّكَ ۗ وَمَا كَانَ عَطَاءُ رَبِّكَ مَحْظُورًا

Artinya:

"Kepada masing-masing (golongan), baik (golongan) ini (yang menginginkan dunia) maupun (golongan) itu (yang menginginkan akhirat), Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi.

(QS. Al-Isra 17: 20) Via Al-Qur'an Indonesia

<https://quranformobile.com/get/id>

## 2) Karakter kepada Makhluk

### a) Karakter kepada diri sendiri

Menurut Mahbubi (2012: 44) bentuk karakter yang dapat diimplementasikan terhadap diri sendiri diantaranya adalah,

(1) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan perbuatan, tindakan dan pekerjaan.

(2) Bertanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.

(3) Bergaya hidup sehat, segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat

dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

- (4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- (5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- (6) Percaya diri, sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- (7) Berjiwa wirausaha, sikap dan perilaku mandiri dan pandai mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya.
- (8) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, berfikir dan melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.
- (9) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- (10) Ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

(11) Cinta ilmu, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan

b) Karakter kepada sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan sikap dan perilaku terhadap sesama manusia. Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa ijin, jika bertemu saling mengucapkan salam dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik (QS. Al-Nur: 58 dan QS. Al-Baqarah: 83). Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar (QS. Al-Ahzab: 70). Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaaf ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan (QS. Ali Imran: 134) (Nata, 2013: 127).

c) Karakter Terhadap Lingkungan

Menurut Abuddin Nata (2013:129) Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa. Pada dasarnya karakter yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dan fungsi manusia

sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Mahbubi, (2012; 47) Peduli sosial dan lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan adalah bentuk perilaku pengayoman dan pemeliharaan.

c. Nilai-Nilai Karakter Islami

Menurut Marzuki (2015: 97) ada beberapa nilai-nilai karakter mulia yang sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi para siswa disekolah. Diantara beberapa karakter mulia yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Taat kepada Allah SWT, yaitu menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya
- 2) Syukur, yaitu berterima kasih atau memuji yang telah memberi kenikamatan atas kebaikan yang telah dilakukan.
- 3) Ikhlas, yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya mengharap ridho Allah SWT.
- 4) Sabar, yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah SWT.

- 5) Tawakal, yaitu berserah diri kepada kehendak Allah, dan percaya dengan sepenuh hati atas keputusan-Nya.
- 6) Percaya diri, yaitu merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 7) Kritis, yaitu tidak mudah percaya tetapi berusaha menemukan kesalahan atau kekurangan yang ada.
- 8) Kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baik (daya cipta).
- 9) Inovatif, yaitu berusaha menemukan atau memperkenalkan sesuatu yang baru.
- 10) Mandiri, yaitu mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- 11) Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
- 12) Cinta ilmu, yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu.
- 13) Relia berkorban, yaitu mau melakukan atau memberikan sesuatu sebagai pernyataan kebaktian dan kesetiaan kepada Allah, atau kepada manusia.
- 14) Jujur, yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani.

- 15) Rendah hati, yaitu berperilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan.
- 16) Berbakti kepada orang tua, yaitu selalu menghormati dan patuh kepada kedua orang tua.
- 17) Menghormati orang lain, yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya.

Dalam hal ini, nilai-nilai karakter Islami tersebut tentunya tidak akan dapat terealisasikan semua pada siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu peneliti memfokuskan pada beberapa indikator nilai karakter Islami yang menurut peneliti harus dimiliki oleh seorang siswa. Diantaranya karakter kepada Allah SWT yaitu Taat kepada-Nya dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta karakter kepada sesama manusia yaitu menghormati orang tua, guru, teman, maupun orang lain.

#### d. Upaya Pembentukan Karakter Islami

Adapun Upaya Pembentukan Karakter Islami menurut Aslinda Andriani (2021: 36) yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya adalah,

##### 1) Melalui Figur

Pendidikan karakter membutuhkan sosok atau figur, meskipun demikian pendidikan karakter belum dapat menghadirkan manusia yang paling sempurna. Namun di dalam Al-Qur'an

surah Al-Qalam ayat 4 disebutkan figur yang layak dijadikan sebagai teladan.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al-Qalam 68: 4) Via Al-Qur'an Indonesia <https://quranformobile.com/get/id>

Dalam tafsir Shihab (2002: 380) bahwa Allah memuji fitrah dan watak yang dimiliki oleh Rasulullah Saw yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Ini artinya perilaku beliau, baik tutur kata maupun tindakan, dapat dijadikan panutan dan teladan bagi umatnya.

## 2) Melalui Keteladanan

Menurut Budiyanto (2010: 139) dalam membentuk karakter islami peserta didik dapat melalui keteladanan seseorang guru. Dalam hal ini keteladanan seseorang pendidik/guru sangat diperlukan, karena Guru dengan keteladanan yang baik akan memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat berkembang baik secara fisik maupun mental dan memiliki karakter Islami, agar dapat ditiru dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal tersebut Zubaedi (2011: 246) mengatakan metode ini dilakukan dengan menempatkan diri



sebagai idola dan panutan bagi anak didik. Dengan keteladanan Pendidik/guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kukuh. Dalam konteks ini, dituntut ketulusan, keteguhan dan sikap konsistensi hidup seorang guru. Karena Penerapan karakter ini berpusat di hati, sehingga jika sosok yang menjadi teladan hanya menyatakan suatu bentuk perilaku yang wajib dilakukan anak didik namun ia sendiri tidak mengerjakannya, maka mustahil tujuan peningkatan karakter itu akan tercapai, Maka pendidikan karakter baru akan mengenai sasaran bila dicontohkan, bukan diajarkan. Perilaku baik yang diterapkan oleh guru di hadapan siswa akan dicontoh oleh para siswa sehingga menjadi kebiasaan.

### 3) Melalui Pendidikan Berkesinambungan

Menurut Ismiyati (2016: 4) Pelaksanaan pendidikan karakter Islami harus dilatih secara berkesinambungan pada diri anak sepanjang hayat. Konsep belajar sepanjang hayat sesungguhnya telah lama ada dalam ajaran Islam hal tersebut dibuktikan oleh hadis nabi “Tuntutlah ilmu mulai sejak buaian hingga ke liang lahat.” Aktivitas belajar sepanjang hayat memang telah menjadi bagian dan kehidupan muslimin. Islam sangat memandang penting pendidikan bagi setiap umatnya, dari sejak lahir sampai ke liang lahat. Ada yang menyatakan pendidikan juga bisa dilakukan sejak dalam kandungan dan

pendidikan dapat dilakukan seumur hidup sampai ke liang lahat. Pendidikan tidak memandang usia, pendidikan tidak hanya di dapat dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pendidikan keluarga dan masyarakat.

Setiap seluruh masyarakat bertanggung jawab memberikan karakter Islami bagi anak tidak hanya pandai apa yang diajarkan dan dilatihkan disekolah semata. Jika seluruh komponen memiliki satu tujuan dalam waktu singkat akan terwujudnya pribadi-pribadi yang berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia, dan setiap manusia wajib memperoleh pendidikan dari lahir sampai ke liang lahat yang bertujuan untuk memperoleh wawasan yang luas, pengetahuan untuk menghadapi kehidupan dan mempersiapkan diri untuk kehidupan di akhirat.

#### 4) Melalui Kegiatan Intrakurikuler

Setiap bidang pelajaran didalamnya harus selalu termuat nilai karakter. Seperti pada pelajaran matematika bukan sekedar mengenalkan cara menghitung tambah, kurang, bagi, kali. Tapi bagaimana murid juga memahami bahwa apabila dia memberi ia akan mendapatkan nilai “tambahan” disisi Allah, Tuhan yang telah menciptakannya, murid juga memahami bahwa kalau dia membantu sesamanya yang sedang kesulitan, dia telah “mengurangi” beban saudaranya. Demikian pula pada

mata pelajaran lain, tergantung kreatif guru dalam mengemas nilai karakter setiap mata pelajaran (Aziz, 2012: 206).

Menurut Lestari dan Sukanti (2016: 90) Kegiatan intrakurikuler bukan sebagai mata pelajaran tersendiri atau hanya miliki mata pelajaran PAI dan PKN yang syarat akan nilai karakter, melainkan melalui hidden curriculum. Kegiatan intrakurikuler memberikan kontribusi bagi metode pendidikan karakter khususnya metode knowing and feeling the good, keteladanan, dan habituasi. Karakter yang dapat diajarkan adalah religiusitas, kedisiplinan, kerja keras, kerja sama, tanggung jawab, ketelitian, kemandirian, cinta tanah air dan sebagainya.

##### 5) Melalui Kegiatan Ektrakurikuler

Pendidikan karakter juga dapat diselipkan dalam kegiatan ektrakurikuler. Artinya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kasih sayang, kerja keras, kerja cerdas, dan sebagainya, dapat dijadikan muatan kegiatan ekstrakurikuler, baik olah raga, kesenian, paskibra, PMR, pramuka, kelompok ilmiah remaja (KIR) dan sebagainya. Sehingga jika murid menjadi anggota tim sepak bola sekolah, misalnya dia akan menjadi pemain sepak bola yang sportif, sikap menang dengan rendah hati dan menerima kekalahan dengan lapang dada. Dia menyadari bahwa sepak bola adalah olah raga permainan,

meskipun kadang keras tetapi tetap ada unsur mainnya. Bukan untuk adu jotos. Dan masih banyak lagi cara yang bisa dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler (Aziz, 2012: 205).

Penanaman nilai karakter tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi nilai karakter itu sendiri perlu adanya proses, contoh teladan dan pembiasaan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

e. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Karakter Islami

Menurut Gede Raka, dkk (2011: 36) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pengembangan karakter, diantaranya sebagai berikut:

1) Kebajikan dan karakter

Kebajikan merupakan karakteristik utama pada manusia dan masyarakat yang sangat dihargai oleh semua orang dari berbagai agama. Paterson dan Seligman dalam Gede Raka, dkk (2011 : 38) mengategorikan kebajikan ke dalam enam kategori yaitu :

a) Kearifan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*)

Kekuatan kognitif yang berkaitan dengan penambahan dan penggunaan pengetahuan, seperti : kreatifitas, rasa ingin tahu, berpikiran terbuka, semangat belajar, dan wawasan.

- b) Keberanian (*courage*) Kekuatan emosional yang mencakup kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan di tengah-tengah tantangan yang dihadapi, baik dari dalam maupun dari luar, seperti : keberanian untuk melakukan tindakan yang diyakini benar, kegigihan, dan integritas (ketulusan, kejujuran).
- c) Kemanusiaan (*humanity*) Kekuatan interpersonal yang mencakup ketulusan merawat, membantu, sikap bersahabat, dan menjaga orang lain. Seperti kasih (love), kebaikan hati, dan kecerdasan sosial (menjaga perasaan orang lain).
- d) Keadilan (*justice*) Sifat baik warga masyarakat yang menjadi tumpuan kehidupan masyarakat yang sehat, seperti tanggung jawab sosial, kerkeadilan, dan kepemimpinan.
- e) Pembatasan diri (*temperance*) Sifat baik yang menghindarkan seseorang dari ekses (sikap atau perbuatan yang melewati batas), seperti kesediaan memaafkan dan belas kasihan, kerendahan hati/kesederhanaan, kehati-hatian, dan pengendalian diri.
- f) Transendensi (*trancedency*) Kekuatan untuk melihat hubungan dengan alam dan merasakan makna. Seperti: apresiasi terhadap keindahan dan keistimewaan, rasa syukur, harapan, humor (membuat orang lain tersenyum), dan spiritualitas (keyakinan tentang kehidupan).

## 2) Faktor lingkungan

### a) Keluarga

Jika dalam keluarga itu mengajarkan anak sejak dini karakter-karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islami dan membangun komitmen terhadap nilai tersebut maka anak itu akan tumbuh dan kebiasaan karakter Islami tersebut.

### b) Media massa

Tampilan yang ada di media massa akan memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang sesuai apa yang ia tonton di media massa.

### c) Teman-teman sepergaulan

Dalam membentuk karakter anak yang Islami, maka lingkungan bergaul anak haruslah mengembangkan karakter Islami.

### d) Sekolah

Secara lebih spesifik pembentukan karakter Islami dilakukan melalui pendidikan karakter di sekolah.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter Islami secara umum terbagi dalam 2 kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat dari ahli di atas, secara internal dipengaruhi oleh sikap dan nilai yang tumbuh dalam diri seorang individu sehingga mempengaruhi dirinya dalam berperilaku. Sedangkan faktor eksternal yang

memberikan pengaruh yang besar yaitu lingkungan yang tumbuh dan berkembang di sekitar individu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Menurut Moleong (2012: 26) Penelitian Field Research adalah penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke “lapangan” untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku-buku, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan pustaka lainnya yang relevan dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Furchan, 2012: 21).

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mranggen tahun 2024, yang berlokasi di Jalan Kyai Santri, Menur, Ngemplak, Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah 59567. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan terkait dengan permasalahan yang



berkenaan pada fokus penelitian. Penentuan lokasi ini juga mempunyai alasan yang mana selain lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti, di SMA Negeri 1 Mranggen juga terdapat banyak peserta didik yang memiliki karakter yang beragam, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait upaya yang dilakukan oleh guru pai dalam membentuk karakter siswa di lokasi tersebut.

### **C. Sumber Data**

Adapun Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Sumber data primer**

Menurut Sugiyono (2019: 194) mengemukakan bahwa “sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisis kuisisioner”. Artinya sumber data ini langsung dapat diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara terhadap pihak terkait, yaitu peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk menanyakan bagaimana keadaan siswa-siswi yang ada di SMA Negei 1 Mranggen, terutama yang berkaitan dengan karakter Islami yang dimiliki oleh siswa-siswinya. Kemudian, peneliti juga mewawancarai guru khususnya yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, tidak lupa peneliti juga mewawancarai siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 1 Mranggen yang mana mereka adalah sebagai subyek penelitian.

Sumber data primer juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak.

## 2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 194) mengemukakan bahwa “sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dari informan, tetapi melalui penelusuran berupa data, dokumen, profil, dan unsur penunjang lainnya.” Sumber data sekunder ini diperoleh dari dokumen-dokumen seperti dokumen sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, data sarana dan prasarana, catatan tertulis, foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta foto kegiatan siswa saat di dalam dan di luar kelas.

### **D. Metode Pengambilan Data**

Sugiyono (2019: 224) mengemukakan bahwasanya “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dalam penelitiannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

## 1. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang bagaimana upaya guru pai dalam membentuk karakter islami siswa-siswinya. Selain itu, metode observasi juga digunakan untuk mengambil data mengenai faktor pendukung dan penghambat upaya guru pai dalam membentuk karakter islami siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mulai dari kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak, Perilaku siswa-siswi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kegiatan yang dilakukan oleh siswa siswi di luar kegiatan belajar mengajar.

## 2. Wawancara

Menurut Mamik (2015: 108) wawancara adalah pertemuan langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memberikan informasi tertentu. Wawancara disebut juga proses komunikasi dan interaksi, oleh karenanya antar responden dan pewawancara mensyaratkan adanya penggunaan simbol-simbol tertentu (misal bahasa) yang saling dapat dimengerti oleh kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru khususnya Guru PAI, dan siswa-siswinya. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang apasaja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam

membentuk karakter Islami siswa dan dampaknya terhadap karakter siswa.

### 3. Dokumentasi

Menurut Yusuf (2014: 391) Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun foto. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti dokumen sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Mrangen, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa dan data sarana dan prasarana serta catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dapat diperoleh dalam bentuk foto, yaitu misalnya berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas atau kegiatan sebelum KBM, waktu istirahat, dan setelah KBM.

### **E. Analisa Data**

Menurut Muhadjir (2012: 142) Analisis data merupakan usaha mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan penyerderhanaan, merangkum, memilih hal-hal yang penting, kemudian memfokuskan topik pembahasan, sehingga data yang ditemukan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Sehingga dapat memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian (Zainal Arifin, 2012: 140).

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah terjadi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Mranggen

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Mranggen

Berdirinya SMA Negeri 1 Mranggen pada bulan Juni tahun 1994 masih bertempat di SMP Negeri 1 Mranggen dengan rombel sebanyak 3, untuk ditahun pertama berdirinya tempat masih berstatus bersama. Dan pada bulan Maret tahun 1995 sudah memiliki lahan sendiri yang bertempat di Jl. Kyai Santri Menur, Mranggen, Demak, dengan rombel masih sama yaitu 3 rombel. Seiringnya waktu rombel bertambah dengan bertahap, sampai dengan sekarang ada sebanyak 30 rombel. Sekarang SMA Negeri 1 Mranggen bisa dikatakan menjadi primadona di Kabupaten Demak dengan segudang prestasinya.

*Sumber Data: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024.*

###### b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mranggen  
Kepala Sekolah : Ajib Setiyo, S.Pd., M. Pd  
NPSN : 20319303  
Terakreditasi : A  
Alamat : Jl. Kyai Santri Menur, Mranggen, Demak.

SK Pendirian : 0315/0/1995 No. 26 Tahun 1995

Tahun Beroperasi : 1994/1995

Luas Tanah : 11.865 m<sup>2</sup>

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Mranggen

1) Visi

SMA 1 Mranggen mempunyai visi “Berprestasi, Disiplin, Berwawasan Lingkungan dan Berkarakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Wirausaha.”

Visi ini tercakup dalam beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Meningkatnya prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik
- b) Terwujudnya warga sekolah yang disiplin dan menghargai waktu
- c) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan
- d) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter profil pelajar Pancasila yaitu:
  - (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
  - (2) Mandiri
  - (3) Bernalar Kritis
  - (4) Kreatif
  - (5) Bergotong royong

(6) Berkebhinekaan global;

- e) Terwujudnya peserta didik yang produktif, mandiri serta mampu menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain.

## 2) Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut dilakukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas
- b) Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
- c) Melaksanakan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah
- e) Mengembangkan sumber daya pendidik melalui pengembangan keprofesionalan.
- f) Melengkapi sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler



- g) Mengaktualisasikan karakter profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari di sekolah
  - h) Menumbuh kembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya Pelestarian lingkungan, Pencegahan pencemaran lingkungan dan Pengendalian kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan asri menuju sekolah adiwiyata.
  - i) Meningkatkan potensi sumber daya manusia, sarana prasarana yang ada di sekolah untuk menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha.
- 3) Tujuan
- a) Terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal
  - b) Tumbuhnya budaya gemar membaca pada diri semua warga sekolah yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas
  - c) Meningkatnya prestasi akademik maupun non akademik peserta didik baik ditingkat kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional

- d) Meningkatnya kualitas dan profesionalisme pendidik sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- e) Terpenuhinya sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler
- f) Meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah
- g) Terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila
- h) Tumbuhnya kesadaran warga sekolah akan pentingnya Pelestarian lingkungan, Pencegahan pencemaran lingkungan dan Pengendalian kerusakan lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan asri menuju sekolah adiwiyata.
- i) Meningkatnya potensi sumber daya manusia, sarana prasarana yang ada di sekolah untuk menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha.

*(Sumber Data: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024)*

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Mranggen

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan memperlancar proses belajar mengajar, sehingga membantu tercapainya tujuan

yang sebelumnya telah direncanakan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Mranggen terbilang sudah cukup baik dan memadai dalam menunjang keberhasilan aktivitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Mranggen terdapat dalam tabel berikut:

| No | Jenis SarPras Sekolah  | Kepemilikan | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------------|-------------|--------|------------|
| 1. | Gedung/Ruangan Sekolah | Milik       | 104    | Baik       |
| 2. | Meja Siswa             | Milik       | 414    | Baik       |
| 3. | Kursi Siswa            | Milik       | 828    | Baik       |
| 4. | Lapangan               | Milik       | 2      | Baik       |
| 5  | Lemari                 | Milik       | 23     | Baik       |
| 6  | Papan Tulis            | Milik       | 23     | Baik       |
| 7  | Lcd proyektor          | Milik       | 23     | Baik       |
| 8  | Layar LCD              | Milik       | 23     | Baik       |
| 9  | Komputer               | Milik       | 40     | Baik       |
| 10 | Meja Guru              | Milik       | 46     | Baik       |
| 11 | Kursi Guru             | Milik       | 46     | Baik       |
| 12 | Alat Peraga            | Milik       | 31     | Baik       |
| 13 | Kipas Angin            | Milik       | 62     | Baik       |
| 14 | Dispenser              | Milik       | 23     | Baik       |

|    |                        |       |      |      |
|----|------------------------|-------|------|------|
| 15 | Printer                | Milik | 10   | Baik |
| 16 | Mikroskop              | Milik | 8    | Baik |
| 17 | Speaker Kelas          | Milik | 31   | Baik |
| 18 | Akses Internet         | Milik | 3    | Baik |
| 19 | Rebana                 | Milik | 1set | Baik |
| 20 | Perlengkapan<br>Ibadah | Milik | 1set | Baik |

*Tabel 4. 1 Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Mranggen*

*Sumber Data: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024*

e. Data Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Mranggen

1) Guru

Guru memiliki peran penting dan tanggung jawab guna memberi bimbingan, pengajaran dan pendidikan kepada siswa. Guru merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang luas.

Adapun Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, jumlah guru yang ada di SMA Negeri 1 Mranggen berjumlah 56 orang. Jumlah tersebut sudah termasuk tenaga pendidik yang memegang jabatan selain sebagai pendidik, seperti halnya kepala sekolah, BK, dan Waka, diantara 10 dari 56 guru berstatus sebagai GTT. Selain itu SMA Negeri 1 Mranggen juga memiliki staff Tu yang berjumlah 16 orang. Daftar tenaga

Pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Mranggen beserta jabatan masing-masing setiap guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

| NO  | NAMA                            | JABATAN                             |
|-----|---------------------------------|-------------------------------------|
| 1.  | AJIB SETIYO, S.Pd., M.Pd.       | Guru Madya/Kepala Sekolah           |
| 2.  | Dra. ENY HIDAYATI               | Guru Madya                          |
| 3.  | Drs. VIPERIYANTO                | Guru Madya                          |
| 4.  | Dra. BUDI HARTINI               | Guru Madya                          |
| 5.  | Drs. S. JUNAEDI, M.Pd.          | Guru Madya/ Plt. Kasubag Tata Usaha |
| 6.  | Dra. ATNA DYANTINI              | Guru Madya                          |
| 7.  | SUHARYANTO, S.Pd.               | Guru Madya/ Bendahara BOS           |
| 8.  | CHRISTIANA PUJIASTUTI,<br>S.Pd. | Guru Madya                          |
| 9.  | SRI SUDARSIH, S.Pd.             | Guru Madya                          |
| 10. | SRI NUR AENI, S.Pd..            | Guru Madya                          |
| 11. | LATRIANINGSIH, S.Pd.            | Guru Madya                          |
| 12. | SARWATUN NISA', S.Pd.           | Guru Madya                          |
| 13. | IRWAN SUTAKA, S.Pd.             | Guru Madya/Waka Humas               |
| 14. | NUR ALIYAH, S.Pd.               | Guru Madya                          |
| 15. | MARLINA ERMIATI, S.Pd.          | Guru Madya                          |
| 16. | SITI NUR ISMA, S.Pd             | Guru Madya                          |

|     |                                       |   |
|-----|---------------------------------------|---|
| 17. | RISA ARI ANI, SE, M.Pd.               | Guru Madya/Waka<br>Kesiswaan              |
| 18. | SRI KUSTIANINGSIH, S.Pd..             | Guru Muda/ Koordinator<br>BK              |
| 19. | TRI HENI AGUSTINA,<br>S.Kom.          | Guru Muda                                 |
| 20. | SITI ASROKAH, S.Pd.                   | Guru Muda/ Waka<br>Kurikulum              |
| 21. | ARI SUPRIHATININGSIH,<br>S.Pd., M.Pd. | Guru Muda                                 |
| 22. | ARIFATUN KHASANAH,<br>S.Pd.           | Guru Muda                                 |
| 23. | SUHARTI DIAH<br>NUGRAHENI, S.Pd.      | Guru Muda                                 |
| 24. | FIRHADI, S.Pd.                        | Guru Muda/Bendahara<br>BOP                |
| 25. | YULIA SURIANINGSIH,<br>S.Pd.          | Guru Pertama/Waka<br>Sarana dan Prasarana |
| 26. | ITA HENDHIARTI<br>SUTARNO, A.Md.      | Staff TU                                  |
| 27. | SUPRIYADI, S.Pd.                      | Guru Bahasa Inggris                       |
| 28. | DIANA NILAWATI, S.Pd.                 | Guru Sendratasik                          |
| 29. | ANGGRAETA WEKO<br>HARTOYO, S.Pd.      | Guru PKn                                  |
| 30. | YUNITA KURNIAWATI,                    | Guru Kewirausahaan                        |

|     |                                 |                       |
|-----|---------------------------------|-----------------------|
|     | S.Pd.                           |                       |
| 31. | ERAWATI, S.Pd.                  | Guru Sosiologi        |
| 32. | MEGA RIYANA, S.Pd.              | Guru Geografi         |
| 33. | RIFKI MUSLIM, S.Pd.             | Guru PenjasOrkes      |
| 34. | FATHUL IMAM, S.Pd.              | Guru Matematika       |
| 35. | BHARA MADA O., S.Pd.            | Guru PenjasOrkes      |
| 36. | MUHIBBIN, S.Pd.                 | Guru BK               |
| 37. | GALIH SATRIA P., S.kom.         | Guru TIK              |
| 38. | PUJO KUSWORO, S.Pd.             | Guru PenjasOrkes      |
| 39. | BAYU ADI DWI LAKSONO,<br>S.Pd   | Guru BK               |
| 40. | DIDIK SUKOCO, S.Pd              | Guru Bahasa Indonesia |
| 41. | ANITA KUSUMA<br>WARDANI, S.Pd   | Guru Bahasa Indonesia |
| 42. | MUCHLAS, S.S                    | Guru Bahasa Indonesia |
| 43. | ROSSY CHANDRA<br>HERANATA, S.Pd | Guru Seni Budaya      |
| 44. | MOH. ABU CHOIR, S.Kom           | Guru TIK              |
| 45. | AGUS SUPRIYADI, S.T             | Guru TIK              |
| 46. | SULISTYOWATI, S.Kom             | Guru TIK              |
| 47. | TAUFIQ QURROHMAN,<br>S.KOM      | Guru TIK              |
| 48. | AZIS ROMADHON, S.Pd.            | GTT                   |
| 49. | BURHANUDIN K., S.Pd.            | GTT                   |
| 50. | DOLI OKTIVIANI, S.Pd.           | GTT                   |

|    |                               |                       |
|----|-------------------------------|-----------------------|
| 51 | DINA KURNIAWATI, S.Pd.        | GTT                   |
| 52 | PUTRANTO HENDHI W.,<br>S.Pd.  | GTT                   |
| 53 | M. NAILUL MUNA, S.Pd.I.       | GTT/Guru PAI          |
| 54 | AHMAD SAFIG ALMAHDI,<br>S.Pd. | GTT                   |
| 55 | NUR ROHMAH                    | GTT                   |
| 56 | NUR KHALIM                    | Staff TU              |
| 57 | MUHAMMAD MIRZA<br>FAIZAL, SE  | Staff TU              |
| 58 | SYAIFUL IRCHAM, A.md.         | Staff TU              |
| 59 | SARJOKO                       | Staff TU              |
| 60 | TOHARI                        | Staff TU              |
| 61 | SITI MASRUROH                 | Staff TU              |
| 62 | EKO WIBOWO                    | Staff TU              |
| 63 | SONY SOPIYAN ABDUL<br>WAHID   | Staff TU              |
| 64 | KASMIRAN                      | Staff TU              |
| 65 | SRIWIDODO                     | Staff TU              |
| 66 | WALUYO                        | Staff TU              |
| 67 | GINTORO                       | Staff TU              |
| 68 | SOLEH                         | Staff TU              |
| 69 | AGUNG SANTOSO                 | Staff TU              |
| 70 | MAGFIROH, S.Pd.I.             | Guru PAI              |
| 71 | SELVIA ARRAUDHATUN            | Guru Bahasa Indonesia |



|    |                             |                       |
|----|-----------------------------|-----------------------|
|    | N., S.Pd.                   |                       |
| 72 | DIAN NURHIDAYATI, S.Pd.     | Guru PKn              |
| 73 | FARIDA MARIA ULFA,<br>S.Pd. | Guru Matematika       |
| 74 | PITAYANI, S.Pd.             | Guru Bahasa Indonesia |
| 75 | SUPARNO, SE.                | Guru Kewirausahaan    |
| 76 | ANDINI ARUM SARI, S.Pd.     | Guru Kimia            |
| 77 | NUR SOLIKIN, S.Kom.         | Guru TIK              |
| 78 | ARIS NURWANTO, S.Pd.        | Guru Bahasa Indonesia |
| 79 | NUR SOLIKIN, S.Pd.          | Guru Bahasa Indonesia |
| 80 | M. MASRURI, S.Pd.I.         | GTT/Guru PAI          |
| 81 | DEVIN ERI SUSANDI, S.Pd.    | GTT                   |
| 82 | ADITYA BINANTORO,<br>S.M.   | Staff TU              |

*Tabel 4. 2 Keadaan Guru dan Staff Karyawan SMA Negeri 1 Mranggen*

*Sumber Data: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024*

## 2) Siswa

Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Mranggen selalu meningkat di setiap tahunnya, meskipun daerah sekitar sudah banyak didirikan sekolah. Akan tetapi SMA Negeri 1 Mranggen mempunyai potensi yang cemerlang dalam bersaing dengan sekolah di sekitarnya perihal mendapatkan siswa.

Adapun siswa di SMA Negeri 1 Mranggen secara keseluruhan berjumlah 1050 sebagaimana dalam tabel berikut:

| Kelas X | Jumlah Siswa | Kelas XI     | Jumlah Siswa | Kelas XII     | Jumlah Siswa |
|---------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|
| X-1     | 36           | XI IPS-1     | 36           | XII IPS-1     | 34           |
| X-2     | 36           | XI IPS-2     | 35           | XII IPS-2     | 30           |
| X-3     | 36           | XI IPS-3     | 36           | XII IPS-3     | 32           |
| X-4     | 36           | XI IPS-4     | 36           | XII IPS-4     | 29           |
| X-5     | 36           | XI<br>MIPA-1 | 36           | XII<br>MIPA-1 | 35           |
| X-6     | 35           | XI<br>MIPA-2 | 36           | XII<br>MIPA-2 | 34           |
| X-7     | 36           | XI<br>MIPA-3 | 36           | XII<br>MIPA-3 | 35           |
| X-8     | 36           | XI<br>MIPA-4 | 34           | XII<br>MIPA-4 | 36           |
| X-9     | 36           | XI<br>MIPA-5 | 36           | XII<br>MIPA-5 | 35           |
| X-10    | 35           | XI<br>MIPA-6 | 36           | XII<br>MIPA-6 | 36           |

*Tabel 4. 3 Keadaan Siswa Negeri 1 Mranggen*

*Sumber Data: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Mranggen  
Tahun Pelajaran 2023/2024*

Dari hasil yang penelitian yang sudah didapatkan, berikut daftar siswa kelas X yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

| No | Nama                         | Kelas | Jenis Kelamin |
|----|------------------------------|-------|---------------|
| 1  | Ahmad Firdaus Nuzula         | X-9   | Laki-laki     |
| 2  | Alchaesar Bintang Abimanyu   | X-9   | Laki-laki     |
| 3  | Anggita Zahra Safitri        | X-9   | Perempuan     |
| 4  | Arina Muhimah                | X-9   | Perempuan     |
| 5  | Bagus Pamungkas              | X-9   | Laki-laki     |
| 6  | Billa Fajar Febriani         | X-9   | Perempuan     |
| 7  | Devika Ayu Pramesty          | X-9   | Perempuan     |
| 8  | Dimas Justitia Setya Haprabu | X-9   | Laki-laki     |
| 9  | Dwi Muarifatul Nisrina       | X-9   | Perempuan     |
| 10 | Erna Sulistyowati            | X-9   | Perempuan     |
| 11 | Ferry Dwi Affandi            | X-9   | Laki-laki     |
| 12 | Giska Dina Pratiwi           | X-9   | Perempuan     |
| 13 | Hilmi Alfikri                | X-9   | Laki-laki     |
| 14 | Isma Dhea Saharani           | X-9   | Perempuan     |
| 15 | Linda Rizky Massayu          | X-9   | Perempuan     |
| 16 | Lutfi Aminnuddin             | X-9   | Laki-laki     |
| 17 | Mella Novya Yudhani          | X-9   | Perempuan     |
| 18 | Muhammad Dzaky Fa'Iq         | X-9   | Laki-laki     |
| 19 | Muhammad Kahlil Gibran       | X-9   | Laki-laki     |
| 20 | Muhammad Rizal Hanif         | X-9   | Laki-laki     |
| 21 | Nabila Triana Dewi           | X-9   | Perempuan     |

|    |                                  |     |           |
|----|----------------------------------|-----|-----------|
| 22 | Nasya Eka Safitriana             | X-9 | Perempuan |
| 23 | Nouval Ainun Naim                | X-9 | Laki-laki |
| 24 | Nova Eliyana Sari                | X-9 | Perempuan |
| 25 | Rahma Kurnia Rahma Dahni         | X-9 | Perempuan |
| 26 | Rahmat Sheva                     | X-9 | Laki-laki |
| 27 | Rizki Afiyani                    | X-9 | Perempuan |
| 28 | Rizky Diaz Aditya                | X-9 | Laki-laki |
| 29 | Salma Khoirunisa Asyaghina       | X-9 | Perempuan |
| 30 | Salwa Anindita Azzahra           | X-9 | Perempuan |
| 31 | Selamet Vendy Ardyanto           | X-9 | Laki-laki |
| 32 | Silvi Sri Handayani              | X-9 | Perempuan |
| 33 | Tias Ajeng Rahayu                | X-9 | Perempuan |
| 34 | Winalda Wahyu Rindi<br>Sampoerna | X-9 | Laki-laki |
| 35 | Zaskia Amelia                    | X-9 | Perempuan |

*Tabel 4. 4 Keadaan Siswa Kelas X Sembilan SMA Negeri 1 Mranggen*

*Sumber Data: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024.*

f. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Mranggen

Adapun struktur organisasi di SMA Negeri 1 Mranggen dapat dilihat pada tabel berikut:

|                         |                           |
|-------------------------|---------------------------|
| Kepala Sekolah          | AJIB SETIYO, S.Pd., M.Pd. |
| Plt. Kasubag Tata Usaha | Drs. S. JUNAEDI, M.Pd.    |
| Bendahara BOS           | SUHARYANTO, S.Pd.         |

|                           |                           |
|---------------------------|---------------------------|
| Waka Humas                | IRWAN SUTAKA, S.Pd.       |
| Waka Kesiswaan            | RISA ARI ANI, SE, M.Pd.   |
| Koordinator BK            | SRI KUSTIANINGSIH, S.Pd.  |
| Waka Kurikulum            | SITI ASROKAH, S.Pd.       |
| Bendahara BOP             | FIRHADI, S.Pd.            |
| Waka Sarana dan Prasarana | YULIA SURIANINGSIH, S.Pd. |

*Tabel 4. 5 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Mranggen*

*Sumber Data: Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024*

## 2. Penyajian Data

### a. Keadaan karakter siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen

Karakter merupakan watak yang ada pada setiap siswa yang akan mempengaruhi segenap aktivitas dalam kehidupan siswa yang mencerminkan nilai-nilai dalam setiap aktivitas yang dilakukannya di ruang lingkup sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa karakter yang dimiliki oleh Siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 terbilang cukup baik, Seperti berpakaian sesuai syariat Islam, melaksanakan sholat, dan sopan santun. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Masruri selaku guru PAI di sekolah tersebut yaitu:

“terkait dengan karakter siswa-siswi pada kelas X di SMA sini itu sebenarnya sudah baik mas, untuk yang perempuan mereka mayoritas berjilbab, meskipun ada yang tidak. Mereka juga melaksanakan sholat, berbicara dan berperilaku dengan sopan dan santun. Tapi emang terkait karakter masih perlu dibentuk, apalagi terkait dengan agama Islam atau karakter Islami itu masih sangat

perlu dibentuk karena disitu kadang salat lima waktu saja ada juga yang ditinggalkan kalau tidak diingatkan.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Masruri selaku guru PAI, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Perpustakaan.*

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh bu Risa selaku waka kesiswaan SMA Negeri 1 Mranggen bahwasanya karakter Islami siswa kelas X jika dilihat dari penampilan maupun perilaku, mereka telah berpakaian sesuai syariat islam dan telah melaksanakan shalat. Sebagaimana bu Risa mengatakan,

“kalau karakter Islami dilihat dari penampilan atau berpakaian mereka mayoritas berjilbab ya, untuk perempuan mayoritas berjilbab, untuk laki-laki juga celananya panjang. Terus kalo kita liat karakter dari apa ya kesehariannya perilaku kesehariannya Mungkin banyak anak yang sudah melaksanakan salat Dhuha, ya minimal yang Asmaul Husna lah semua anak mayoritas mengikuti kayak gitu. kalo yang non muslim menyesuaikan jadi boleh keluar menunggu kan belum pembelajaran diluar menunggu atau ikut di dalam tapi dia hanya diam kaya gitu jadi situasional.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku Waka Kesiswaan, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Guru Umum.*

Selain memiliki karakter Islami cukup baik seperti yang telah dipaparkan diatas, siswa-siswi yang ada di SMA negeri 1 Mranggen juga memiliki karakter yang menghormati guru dan orang tua. Dalam hal ini bu Risa mengatakan,

“kemudian kalau untuk akhlak mereka kepada guru atau kepada yang lebih tua itu mereka sangat menghormati. Kalau diantar mereka tidak lupa untuk pamit dan salim sama ortu, terus anak-anak cowok di depan dari pos satpam gitu, mereka bertemu guru/satpam mereka menyapa dan senyum ada juga yang langsung menyalami bapak/ibu guru, anak cowok maupun cewe sudah menerapkan itu tiap hari.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku Waka Kesiswaan, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Guru Umum.*

Berkaitan dengan hal tersebut Karakter Islami pada siswa-siswi kelas x di SMA Negeri 1 Mranggen tentunya tidak didapatkan dengan tanpa adanya upaya, pastinya tetap ada pembiasaan yang telah diterapkan oleh guru maupun sekolah dalam menanamkan karakter pada siswanya seperti halnya melalui contoh keteladanan yang mereka terapkan sebagai seorang guru yang digugu dan ditiru, serta melalui tata tertib yang ada di sekolah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bu Risa,

“sebenarnya diawali dari kalau di SMA itu peraturannya memang harus roknya panjang ya, tetep ada yang nggak berjilbab tapi minoritas sekali dan yang semisal non muslim juga seperti itu kemejanya masih tetep Panjang dan roknya pun harus tetep panjang tetapi kalo mayoritas anak anak cewe yang muslim itu berjilbab, kemudian kita selalu menerapkan budaya positif ya seperti pembiasaan 5S karna keteladanan dari kita itu menjadi yang utama. memang anak-anak dewasa itu bukan hanya butuh teori dan diajari, tapi kita contohkan melalui keteladanan kita.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku Waka Kesiswaan, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Guru Umum.*

Sehubungan dengan hal tersebut, karakter baik yang ditunjukkan oleh siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen tidak menutup kemungkinan mereka tidak memiliki kenakalan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kenakalan-kenakalan yang masih sering dilakukan oleh siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen. Akan tetapi kenakalan-kenakalan itu kebanyakan berasal dari sekolah sebelumnya yang bersifat kekanakan, seperti keluar malam, kurang berakhlakul karimah, jail yang berlebihan kepada temannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Masruri selaku guru PAI siswa kelas X,

“Biasanya kalau anak-anak kelas X itu kenakalannya masih terbawa oleh di sekolahan yang sebelumnya mas. kan kita tau yaa anak smp itu gimana, jadi di SMP nya dulu itu biasanya sering terbawa dan masih sering terbawa ke SMA kelas X nya, dan biasanya bentuk-bentuk kenakalannya itu ya hanya sering keluar malam main tanpa jelas, terus biasanya itu yang saat ini saya temui itu ya dengan orang lain atau dengan orang tua kurang berakhlak karimah, dan jail dengan temannya seperti itu”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Masruri selaku guru PAI, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Perpustakaan.*

Selain kenakalan yang masih terbawa di sekolah sebelumnya, kebanyakan siswa juga memiliki kenakalan bawaan siswa itu sendiri seperti seperti tidak taat, malas, kurang disiplin, banyak alasan untuk tidak patuh dengan aturan. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh ibu Risa,

“kenakalan yang sering terjadi itu biasanya bawaan siswa ya mas tapi ya hanya terlambat Mas, yang sering kita temui itu terlambat terus tidak mengerjakan tugas tepat pada waktunya terus ke kantinnya ini apa ya, ke kantinnya melebihi waktu kaya gitu, yang paling umum sih masih cenderung seperti itu gitu ya jadi tidak yang terlalu ekstrem nya tidak kalau di kami seperti itu.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku Waka Kesiswaan, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Guru Umum.*

Meskipun terdapat kenakalan yang masih sering dilakukan, tetapi kenakalan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen masih di batas kewajaran. Dalam hal ini peran guru PAI sangat diperlukan, guru PAI merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Selain mengajar materi, guru PAI juga mempunyai kewajiban untuk membina,



membimbing, memberi teladan yang baik, serta membentuk karakter Islami siswa demi menjadi seorang muslim yang beriman, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang baik, dan berguna bagi sesama, bagi masyarakat, bangsa dan agama.

**b. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen**

Setiap lembaga sekolah, selalu menginginkan yang terbaik untuk para siswanya. Salah satu upayanya adalah dengan membentuk karakter Islami siswa. Karakter Islami merupakan kepribadian, budi pekerti, sifat, watak, perilaku khas dari individu yang patuh dan sesuai dengan ajaran agama islam serta norma yang ada pada agama islam. Sehubungan dengan adanya pembentukan karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen, tentunya terdapat upaya dalam mewujudkannya. Salah satunya upaya guru PAI membentuk karakter Islami melalui pembelajaran PAI. Dalam hal ini bapak masruri mengatakan,

“Dalam pembentukan karakter Islami untuk siswa-siswi kelas X di sini biasanya kalau saya mengajar mas, Ketika saya mengajar dari segi karakter saya bentuk itu ya ketika pembelajaran PAI itu, kan banyak ya materi menyinggung karakter seorang anak harus bagaimana, salah satunya materi yang terdapat di pembelajaran Akidah Akhlak. Dan walaupun dalam belajarnya terkadang tidak ada terkait dengan pembentukan karakter tetapi dalam suatu pembelajaran ya saya tetap tanamkan pembentukan karakter Islami kepada siswa”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Masruri selaku guru PAI, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Perpustakaan.*

Pembelajaran PAI sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter Islami. Di samping itu perlunya implementasi atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Mranggen adalah membaca Asmaul Husna, Melaksanakan Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah, Jum'at amal, dan pembiasaan 5S. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Risa,

“Implementasi pembelajaran agama Islam itu kami terapkan di banyak kegiatan yaa, jadi tetep membentuk karakter misal pagi itu kita ada Asmaul Husna ya, efeknya pasti yang pertama anak lebih disiplin kan kita 10 menit sebelum pembelajaran itu juga membentuk karakter anak untuk disiplin. Terus yang kedua asmaul husna itu bergantian jadi pemimpin berarti membentuk karakter kepemimpinan di anak kemandirian juga karena apa ya tanpa dikomando anak-anak sudah siap melaksanakan asmaul husna itu seperti itu, terus kalau istirahat atau saat pembelajaran PAI kita menghimbau anak-anak untuk salat Dhuha jadi itu juga membentuk karakter Islami ya kita sampaikan dulu di kelas, apa sih dapet apa yang namanya faedahnya, keuntungannya atau manfaatnya suatu hal seperti itu yaa Jadi anak-anak implementasi langsung saat istirahat kayak gitu salah satu bentuk perilaku taat kepada Allah njih mas. Terus shalat jamaah siang-siang itu dzuhur ya. Jadi kami bersama beberapa guru kita situasional kita menjadwalkan untuk jadi imam jadi anak-anak nanti secara bergantian salat berjamaah di mushola kaya gitu. Terus kalau yang lain itu membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah yaitu dengan penerapan 5S, terus juga ada nabung untuk kurban yang dilaksanakan pada Jumat amal itu manfaatnya apa? Ya bentuk rasa syukur dan peduli terhadap orang lain. kita bentuk-bentuk implementasi agama Islam yang udah kita terapkan kayak gitu, untuk anak-anak yang non muslim juga tetap apa yaa tetap kita beri kesempatan kalau anak non muslim itu kita ada Jumat tambahan pembelajaran agama Kristen lah, Mungkin implementasinya seperti itu.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku Waka Kesiswaan, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Guru Umum.*

Selain melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terdapat upaya yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu dengan memberikan arahan-arahan yang baik untuk siswa-siswinya. Dalam hal ini bapak Masruri mengatakan,

“kami juga telah memberikan arahan-arahan kepada siswa-siswi untuk tetap menerapkan kebiasaan yang telah dipelajari di dalam pembelajaran PAI mas, seperti jangan meninggalkan sholat, menghormati sesama, terutama pada perilaku yang mencerminkan karakter Islami itu sendiri dan agar nanti di rumah pun jangan sampai meninggalkan perilaku sesuai ajaran agama kita.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Masruri selaku guru PAI, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Perpustakaan.*

Disamping itu salah satu upaya membentuk karakter Islami adalah dengan memberikan contoh atau teladan yang baik untuk para siswanya, bapak masruri sebagai guru PAI kelas X telah memberikan contoh atau teladan yang baik untuk para siswanya, seperti halnya berbicara dengan bahasa yang baik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Masruri,

“kalau untuk karakter atau contoh teladan yang saya berikan itu biasanya yaa ketika saya memanggil anak itu ya saya dengan bahasa apa namanya dengan bahasa yang halus seperti monggo mas silahkan maju, pokonya karakter-karakter Islami yang ada pada seorang guru itu harus diperlihatkan kepada peserta didik supaya peserta didik bisa mengikuti apa yang telah di berikan teladan kepada bapak ibu guru yang ada di SMA Negeri 1 Mranggen.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Masruri selaku guru PAI, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Perpustakaan.*

Contoh atau teladan yang lain yang telah diberikan oleh bapak Masruri sebagai guru PAI kepada siswa adalah dari segi

berpakaian sesuai syariat Islam dan tata tertib sekolah. Beliau mengatakan,

“Dari segi pakaian yang bapak ibu berikan untuk teladan sebagai seorang guru kepada siswa siswanya ya ketika seperti hari ini harusnya berpakaian seragam putih hitam yaa kita memakai seragam itu dengan tertib, rapi dan sopan sesuai dengan syariat Islam. Dan juga seperti mengajar harus menggunakan sepatu atau menggunakan atribut atribut yang ada pada guru itu harus kita gunakan supaya peserta didik itu nanti juga memakai sesuai dengan aturan yang ada di sekolah kita ini.

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Masruri selaku guru PAI, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Perpustakaan.*

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Risa mengenai keteladanan seorang guru PAI di SMA Negeri 1 Mranggen,

“Oh ya untuk keteladanan seorang guru ya, sama apa yang saya bilang sebelumnya njih mas, memang pendidikan itu keteladanan menjadi yang utama, dan anak-anak dewasa itu bukan hanya butuh teori dan diajari saja, akan tetapi juga dicontohkan, saya rasa kami sebagai guru telah memberikan contoh yang baik ya kepada siswanya. Seperti ketika waktunya sholat, kita bareng-bareng langsung ke mushola untuk menunaikan sholat, biasanya guru yang cowo itu malah sudah standby mas di mushola untuk adzan atau mengimami kayak gitu, terus kalo berpakaian juga selayaknya seorang guru jadi kita tetap memberi contoh yang baik ke mereka.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku Waka Kesiswaan, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Guru Umum.*

Upaya lain yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Mranggen dalam membentuk karakter Islami adalah dengan melalui pembiasaan pada saat pembelajaran seperti membaca surah-surah Al-Qur’an, mengqodho sholat subuh dan sholat dhuha. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Masruri,

“Dari segi pembiasaan kalo di kelas X ini saya tanamkan kebetulan kan saya ngajar kelas X pagi. Jadi biasanya anak-anak itu ketika di rumahnya itu jarang untuk membaca Al-Quran. Jadi ketika jam

pertama saya gunakan untuk membaca Al-Quran Sebelum saya mulai pembelajaran anak-anak saya minta untuk berdoa dan membaca surah-surah yang ada dalam Al-Quran, menghafal surah-surah, dan ketika pembelajaran selesai juga seperti itu membaca doa terlebih dahulu. terus biasanya ketika anak belum sholat Subuh saya suruh mengqodho sholatnya, dan disela-sela pembelajaran biasanya saya manfaatkan untuk shalat Dhuha”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Masruri selaku guru PAI, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Perpustakaan.*

Selain itu, guru PAI juga sangat memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai upaya membentuk karakter Islami siswa. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Mranggen memiliki organisasi rohis. Dalam hal ini bapak Masruri mengatakan,

“Dalam proses penanaman karakter Islami di SMA Negeri 1 Mranggen khususnya kelas X ini itu biasanya di kelas X nanti ada organisasi yang ditawarkan kepada siswa-siswinya untuk bisa mengikutinya seperti kegiatan rohis. Kegiatan rohis itu biasanya kita tawarkan di SMA Negeri 1 Mranggen khususnya kelas X terkait dengan untuk pembentukan karakter Islami itu.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Masruri selaku guru PAI, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Perpustakaan.*

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Risa mengenai upaya guru PAI membentuk karakter Islami, salah satunya dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu rohani Islam di SMA Negeri 1 Mranggen. Sebagaimana bu Risa mengatakan,

“mengenai upaya guru PAI selain melalui caranya sendiri, guru disini juga memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu rohis dan dalam kegiatannya itu rohis ikut serta membantu mengorganisir sholat Dzuhur berjamaah dan membaca surah Asmaul Husna.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku Waka Kesiswaan, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Guru Umum.*

Dalam hal ini bu risa juga mengatakan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan pusat pembentukan karakter Islami di SMA Negeri 1 Mranggen. Tentunya sebagai

bentuk support kepada guru PAI agar terbentuknya karakter Islami pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Risa,

“kita ada pusat untuk pembentukan karakter Islami ya itu sebagai dukungan untuk guru PAI ya. jadi rohis itu ada memusatkan untuk semua anak membaca Asmaul husna. Biasanya ada perwakilan anak rohis yang membaca Asmaul husna yang kemudian disalurkan melalui speaker-speaker umum yang ada di kelas, nanti semua anak-anak mengikuti di dalam kelas. tapi kalo untuk yang kelas yang terlihat itu sholat dhuha dan salat berjamaah. Kalo untuk sholat biasanya tergantung gurunya atau bisa dilaksanakan waktu istirahat pertama. Dan Insya Allah Kita shalat Dzuhur berjamaah itu pasti penuh. terus guru-guru juga kan shalat jamaah, kita tuh istirahatnya 45 menit ya berarti sebelum guru guru keluar untuk istirahat kita itu menyampaikan "ayo sholat dulu" dan dibantu oleh anak anak rohis mengajak teman-temannya ke mushola. nah nanti saat selesai istirahat nanti ada guru lagi yang masuk untuk menanyakan "sudah shalat apa belum" dan kita menyarankan tiap kelas ada perwakilan rohisnya, kan tiap kelas ada majelis perwakilan kelas (MPK) untuk ceklist gitu mas sudah sholat semua apa belum. kami berharap itu juga ada anak-anak rohisnya untuk menjadwalkan terkait Asmaul Husna, Jum'at amal, kalo Jum'at amal itu semua berpartisipasi, tidak hanya yang muslim mungkin kami melatih untuk berbagi ya mas dan untuk peduli terhadap sesama, terus bersyukur dengan rezeki yang kita punya. nah nanti hasil dari itu diwujudkan untuk perbaikan musholla, kurban atau untuk sedekah atau kegiatan bhakti sosial lainnya.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku Waka Kesiswaan, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Guru Umum.*

Selain itu untuk menguatkan hasil penyajian data di atas, peneliti melakukan wawancara terkait upaya dalam membentuk karakter Islami siswa dengan salah satu siswa kelas X SMA Negeri 1 Mranggen yaitu Nasya Eka Safitriana. Bentuk upaya guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa kelas X adalah

dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler organisasi rohis. Dalam hal ini ia mengatakan,

“Upaya Guru PAI disini dalam membentuk karakter Islami itu lebih menekankan pada program sekolah yaitu kegiatan rohis, dan disini itu kita juga dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna tiap pagi”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Nasya Eka Safitriana siswa kelas x yang menjadi anggota rohis, Senin 29 Juli 2024, Masjid.*

Disamping itu organisasi rohis juga mempunyai banyak kegiatan yang telah terlaksana secara berkelanjutan setiap periode seperti peringatan hari besar Islam, peringatan maulid nabi, kajian Islam dan program kemanusiaan. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nasya,

“kegiatan organisasi rohis ini banyak mas yang telah dijalankan itu berlangsung selama satu tahun pengabdian di rohis. Itu biasaya ada kayak doa bersama untuk PHBI dan juga Diba’an peringatan Maulid Nabi, terus juga ada sholawatan dan kajian Islam. Selain itu ada program kemanusiaan yang melatih kita untuk peduli terhadap sesama seperti bagi takjil setiap bulan Ramadan dan Jum’at amal.

*Sumber Data: wawancara dengan Nasya Eka Safitriana siswa kelas x yang menjadi anggota rohis, Senin 29 Juli 2024, Masjid.*

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak naelul selaku Pembina rohis terkait dengan kegiatan organisasi rohis yang telah terlaksana yaitu salah satunya terdapat kegiatan rebana dan tadarus Al-Quran,

“untuk kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Mranggen ini kita mencover salah satunya kegiatan PHBI itu kaya maulid nabi, Isra Mi’raj, kegiatan Ramadan termasuk pesantren kilat, terus ada penerimaan dan bagi zakat kepada masyarakat, terus juga ada pelatihan penyembelihan hewan kurban, dan yang terakhir kita ada rebana dan tadarus Al-Qur’an, ya supaya siswa nantinya terbiasa

melakukannya di kehidupan sehari-hari mas, karena kalo dari sekolah aja kita tidak membiasakan itu pasti anak akan lupa.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Naelul selaku Pembina ekskul rohis, Senin 29 Juli 2024, Gazebo Sekolah.*

Dari sejauh ini upaya guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa bisa dikategorikan berhasil dan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam hal ini bu Risa mengatakan,

“Untuk perkembangan dan hasil secara menyeluruh, alhamdulillah bisa dikategorikan sukses dan tercapai sih mas. contohnya, dengan minimnya siswa yang tidak mengerjakan sholat, artinya kesadaran siswa untuk mengerjakan sholat sudah sangat tinggi dan hampir kalo kita lihat presentase ya 80% siswa memiliki akhlak budi pekerti yang baik di lingkup sekolah. Siswa menunjukkan sikap atau perilakunya yang baik, kemudian kalau dilihat secara empirik (pengetahuan) untuk nilai siswa dari proses pembelajaran PAI, jarang sekali siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, rata-rata berada di atas KKM. Sedangkan hasil praktiknya bisa dilihat, ketika siswa membaca Asmaul Husna, tadarus Al-Qur’an dan melaksanakan sholat sunnah maupun sholat fardhu.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku Waka Kesiswaan, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Guru Umum.*

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak masruri terkait keberhasilan pembentukan karakter Islami di SMA Negeri 1 Mranggen. Akan tetapi keberhasilan itu tidak bisa dikatakan 100% berhasil, karna belum semua siswa dapat menerapkannya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Masruri,

“Sebenarnya kalo dikatakan berhasil itu tidak sepenuhnya berhasil ya mas, tapi kita bisa lihat dari mayoritas siswanya, siswa disini sudah menerapkan banyak perilaku yang mencerminkan karakter Islami itu sendiri, contohnya melaksanakan sholat dan berpakaian sesuai yang telah diajarkan dalam agama Islam, mereka juga berperilaku dan berbudi pekerti yang baik, ya saya rasa sudah cukup.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Masruri selaku guru PAI, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Perpustakaan.*



Hal ini dikuatkan oleh Arina selama mengikuti kegiatan pembentukan karakter Islami di sekolah. Sebagaimana yang telah ia katakan,

“kalo manfaat tu kaya kita jadi lebih terbiasa untuk berperilaku baik dan berakhlak mulia mas, terus menambah ketaqwaan kita kepada Allah SWT, kita juga jadi tahu mana yang baik dan benar, terus kita jadi lebih berhati-hati kalo mau melakukan sesuatu.

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Arina Muhimah siswa kelas x yang menjadi anggota rohis, Senin 29 Juli 2024, Masjid.*

Dari beberapa jawaban yang telah dikemukakan terkait dengan hasil upaya guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen, sejauh ini dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut tidak lepas dari bantuan komponen sekolah, baik dari bapak ibu guru maupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

**c. Faktor Penghambat dalam membentuk karakter islami pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen**

Dalam melaksanakan pembentukan karakter Islami melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru PAI pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mranggen, tentu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter islami salah satunya yaitu faktor penghambat. Dari hasil observasi dan wawancara bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa di SMA Negeri 1 Mranggen adalah kurangnya waktu pembelajaran

PAI serta pengawasan saat di luar sekolah. Dalam hal ini bapak masruri mengatakan,

“Kalo penghambat saya kira banyak sih mas, penghambat untuk membentuk karakter itu sendiri itu banyak. sebenarnya ketika kita kan hanya 3 jam dalam 1 minggu ya mas itu pembelajaran pai. Ketika selain itu pun kita tidak tahu mereka bagaimana di rumah dengan siapa kan tidak tahu jadi penghambat saya itu ya hanya masalah waktu pembelajaran, sehingga kurang begitu maksimal dalam pemberian materi ketika berada di dalam sekolahan.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Masruri selaku guru PAI, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Perpustakaan.*

Selain hambatan di atas, hambatan lain disebabkan oleh terpengaruhnya siswa satu dengan siswa lainnya serta lebih banyak aktivitas siswa yang kurang bermanfaat saat berada di luar sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu risa,

“kalau faktor penghambat untuk pembentukan karakter Islami itu pasti yang pertama pasti karna siswanya sendiri yang minoritas kalo dikasi tau itu susah mas, terus lingkungan, terus kaya penggunaan sosmed yang tidak digunakan sebagaimana mestinya, terus teman-teman mas, jadi kalau di sekolah mungkin temannya itu itu aja ya, tapi kalo sudah di luar, nah itu kita nggak bisa apa ya kita mengawasi mengekang atau apapun itu nah makanya kita butuh peran orang tua. Terus aktivitas anak anak yang tidak memanfaatkan waktunya dengan maksimal itu cenderung melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat kaya begitu.”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku Waka Kesiswaan, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Guru Umum.*

Hal serupa juga disampaikan oleh Rahma Kurnia Rahma Dani selaku siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen. Bahwasanya kendala dan hambatan guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa adalah salah satunya karna pengaruh dari teman. Dalam hal ini ia mengatakan,

“kendalanya kalo menurut aku itu teman mas, jadi kalo teman melakukan ini, pasti yang lain iku-ikut”

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Rahma Kurnia Rahma Dani siswa kelas x yang menjadi anggota rohis, Senin 29 Juli 2024, Masjid.*

Dalam hal ini pihak sekolah telah mengambil tindakan untuk menemukan solusi atas masalah yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter Islami di SMA Negeri 1 Mranggen, yaitu bekerja sama dengan orang tua berkenaan dengan pengawasan saat siswa berada di rumah, kemudian bekerja sama dengan guru PAI dan guru BK dalam rangka untuk pembimbingan secara mandiri dan khusus, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bu Risa,

“Memang pembentukan perilaku tidak bisa sekolah sendiri ya. Jadi perannya itu yang lebih utama adalah orang tua. Jadi kita itu di awal beberapa kali mengadakan pertemuan dengan orang tua secara Akbar. Kita menyampaikan tujuan sekolah tu seperti ini harapannya kita tu anak-anak kita seperti ini, itu kita sampaikan ke orang tua bahwa kita tidak bisa mengawasi sepenuhnya anak-anak. anak-anak tuh nggak bisa kita awasin terus bisa jadi kesadaran atau menumbuhkan kesadaran itu bukan hanya tugas sekolah tapi juga orang tua yang paling utama. Jadi di sekolah kita sangat membutuhkan kerja sama orang tua. Selain pertemuan akbar kita ada bimbingan yang mandiri itu bekerjasama dengan BK kayak gitu jadi itu situasional dan untuk anak<sup>2</sup> khusus tidak semuanya kita panggil, jadi anak<sup>2</sup> yang punya kasus khusus misal ga mau sholat terus itu biasanya kita kerja sama sama sama BK dan guru agama.

*Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku Waka Kesiswaan, Rabu 3 Juli 2024, Ruang Guru Umum.*

## **B. Pembahasan**

### **1. Keadaan karakter siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek pendidikan yang paling ditekankan dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun diluar sekolah, dalam pembahasan ini karakter yang di maksud disini adalah karakter Islami siswa di sekolah.

Adapun beberapa karakter Islami yang muncul pada siswa kelas X di sekolah yang didapatkan oleh peneliti meliputi:

- a) Berpakaian sesuai syariat Islam, seperti berpakaian panjang dan tidak ketat, serta memakai jilbab bagi yang perempuan.
- b) Menjalankan perintah Allah SWT, seperti menjalankan sholat sunah dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah.
- c) Berakhlakul Karimah, seperti bertutur kata dan berperilaku sopan santun, menerapkan senyum, salam, sapa, serta menghormati sesama siswa, guru dan orang tua.

Selain karakter Islami yang peneliti temukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen, terdapat kenakalan yang masih terlihat pada beberapa siswa kelas X. Yaitu meliputi:

- a) Belum memiliki kesadaran penuh dalam melaksanakan sholat.
- b) Kenakalan bawaan dari sekolah sebelumnya, seperti keluar malam, kurang berakhlakul karimah dengan orang lain, dan bercanda berlebihan dengan temannya.

- c) Kenakalan bawaan dari perilaku siswa itu sendiri yang tidak taat, malas dan kurang disiplin. Seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan istirahat melebihi batas waktu.

Akan tetapi, kenakalan-kenakalan tersebut tidak sebanding jika melihat karakter Islami yang telah muncul pada mayoritas siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen. Karna jika dihubungkan dengan nilai pendidikan karakter pada teori sebelumnya yang dirumuskan oleh Winnie dalam buku gunawan (2022: 3) seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Pendapat tersebut juga serupa dengan apa yang dikatakan oleh Sofyan Tsauri (2015: 85), bahwasanya dalam konteks nilai agama yang dijadikan karakter utama umat Islam adalah moralitas. Dalam hal ini, maka apa yang telah diperlihatkan oleh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen sudah dapat dikatakan mempunyai karakter Islami cukup baik yang sesuai dengan kaidah moral dan telah sesuai dengan indikator nilai-nilai karakter Islami pada teori sebelumnya, meskipun nilai karakter Islami tersebut belum terealisasi semua dan masih terdapat siswa yang mempunyai kenakalan. Namun sedikit tidaknya, terdapat beberapa perilaku yang mencerminkan nilai karakter Islami yang telah diterapkan dari oleh mayoritas siswa kelas X sebagai hasil dari keberhasilan upaya guru PAI dalam proses pembentukan karakter Islami siswa kelas X yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Mranggen.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen**

Karakter Islami yang disebutkan diatas tidak didapatkan siswa dengan sendirinya, dibalik itu semua ada proses pembentukan karakter yang panjang dengan berbagai upaya agar siswa tersebut tercapai perubahan melalui pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Peran guru hadir untuk membantu, membentuk dan mengembangkan karakter setiap siswa. Peran gurulah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolah atau dunia pendidikan. Sebelum bisa menularkan karakter baik kepada siswa, setiap guru dituntut harus sudah memiliki karakter yang baik. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter dan keteladanan yang baik maka tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa. (Damayanti, 2014: 28)

Dalam hal ini guru PAI mempunyai peran yang lebih dalam pembentukan karakter islami, karena guru PAI dianggap orang yang memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih dibandingkan dengan yang lainnya. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Mranggen untuk membentuk karakter Islami siswa kelas X adalah sebagai berikut:

- a. Guru PAI membentuk karakter Islami siswa kelas X melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pembelajaran PAI sendiri terdapat banyak materi yang mampu

menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada diri siswa. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Choeruni (2013) dalam jurnal Ahmad & Nurjannah (2016: 2), bahwasanya terdapat beberapa materi dalam Pendidikan Islam, Yaitu: Membaca Al-Quran dengan tartil, Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat, Taharah, Shalat wajib berjamaah, Shalat Jum'at, Shalat Jama' & qashar, kewajiban menuntut ilmu, sikap ikhlas, sabar dan pemaaf, perjuangan Nabi Muhammad Saw, dan Khulafaurrasyidin. Materi Pendidikan Islam tersebut bertujuan untuk menciptakan manusia yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa, terutama pada karakter Islami.

- b. Guru PAI mengimplementasikan hasil dari pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui penerapan membaca Asmaul Husna tiap pagi, melaksanakan sholat dhuha dan shalat dzuhur, dan Jum'at amal. tujuan dari penerapan yang dilakukan adalah yang pertama, agar siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti KBM karna pembacaan Asmaul husna secara bersama-sama dilakukan pada pagi hari 10 menit sebelum KBM dimulai. Yang kedua membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian. karena pada saat membaca Asmaul Husna bersama-sama siswa secara bergantian untuk memimpin dan tanpa menunggu perintah dari guru siswa

telah siap untuk mulai membaca. Yang ketiga shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Hal ini tentunya sebagai bentuk perilaku taat kepada Allah SWT. Yang keempat pembiasaan 5S. untuk membina siswa agar menanamkan rasa saling menghormati, saling menghargai, menjaga akhlak dan sopan santun dengan para guru, orang tua maupun dengan sesamanya. Yang kelima Jum'at amal. sebagai bentuk rasa syukur dan melatih siswa untuk selalu peduli terhadap orang lain ketika mengalami kesusahan.

- c. Guru PAI memberikan arahan-arahan yang baik kepada siswanya seperti selalu mengingatkan untuk tidak lupa menjalankan sholat saat berada di sekolah maupun di luar sekolah, untuk selalu menghormati orang tua dan menghargai orang lain. hal ini memiliki tujuan agar nantinya siswa senantiasa mampu menjadi pribadi yang lebih baik, dan berperilaku sesuai apa yang menjadi kaidah seorang muslim.
- d. Guru PAI memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada siswanya, seperti ketika waktu shalat telah tiba guru selalu memulai lebih dulu untuk datang ke mushola agar nantinya siswa juga mengikuti, selalu berbahasa yang baik, berpakaian sopan dan sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah, karena pada hakikatnya guru PAI itu sebagai panutan untuk peserta didiknya. Penjelasan tersebut sesuai dengan salah satu upaya dalam pembentukan karakter menurut Quraish Shihab dalam jurnal



Sukardi (2016: 52), yaitu melalui keteladanan. *“Modeling is necessary because that abstract values is sometime difficult to be understood, The abstract concept explained by concrete and sensory imagery.”* Keteladanan sangat penting dilakukan, karena tidak semua siswa dapat memahami suatu konsep atau teori. Maka dari itu mereka perlu di beri contoh dengan suatu perbuatan atau keteladanan secara nyata. Jika guru PAI tidak menerapkan apa yang guru PAI ajarkan kepada siswanya, kemungkinan mereka akan membangkang. Karena terkadang siswa memiliki pemikiran bahwa apa yang menjadi teori dalam pembelajaran yang diajarkan dan tidak diterapkan dengan baik oleh gurunya, maka siswa juga tidak wajib untuk menerapkannya. Oleh sebab itu, contoh dan teladan yang baik yang diperlihatkan oleh guru PAI sangat mempengaruhi pembentukan karakter Islami siswa.

- e. Guru PAI membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran, membiasakan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an, dan membina siswa untuk menghafalkan surat-surat dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini bersifat pembiasaan, membaca Al-Qur'an dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran PAI, dibaca dengan bersama-sama dan dipimpin oleh guru PAI. Selain itu guru PAI juga membiasakan siswa kelas X untuk mengqodho sholat subuh serta melaksanakan shalat dhuha. Manfaat pembiasaan tersebut

untuk melatih siswa agar tidak lalai dalam melaksanakan sholatnya dan menjadikan siswa sebagai insan yang berakhlakul karimah.

- f. Guru PAI memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai salah satu upaya dalam membentuk karakter Islami Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Aziz (2012: 205) bahwa pendidikan karakter dapat diselipkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- g. Guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis mendisiplinkan siswa agar selalu membaca Asmaul Husna, melaksanakan sholat berjamaah, baik sholat sunnah maupun sholat fardhu. Sholat sunnah yang dimaksud adalah sholat Dhuha. Dalam kegiatannya, membaca Asmaul Husna dilaksanakan secara bersama-sama dan dipimpin oleh anggota rohis menggunakan *microphone* yang disalurkan melalui speaker yang ada di ruang kelas. Pelaksanaan sholat Dhuha di SMA Negeri 1 Mranggen dilaksanakan ketika jam istirahat pertama dan berlangsung selama 15 menit, atau sesuai arahan guru PAI pada saat mengajar mata pelajaran yang mereka ampu. Sholat Dhuha dikerjakan secara individu maupun berjamaah. Ketika pelajaran berlangsung didalam kelas dan pembelajaran telah usai maka guru PAI selalu mengarahkan siswanya untuk menuju ke mushola, jika terdapat siswa yang enggan menuju masjid, maka guru PAI akan menemani siswa tersebut agar sampai di masjid untuk melaksanakan sholat dhuha.

- h. Selanjutnya sholat Dzuhur dilaksanakan pada jam istirahat kedua selama 45 menit. Dalam pelaksanaannya, ketika waktu istirahat kedua dibantu oleh anggota rohis, guru mengajak siswanya ke mushola untuk menunaikan sholat dzuhur secara berjamaah dan bergelombang. Setelah melaksanakan sholat Dzuhur guru bekerja sama dengan majelis perwakilan kelas (mpk) berkenaan dengan ceklist daftar siswa yang melaksanakan sholat Dzuhur secara berjamaah. Hal tersebut tentunya agar dapat membiasakan siswa untuk selalu melaksanakan shalat jamaah di sekolah maupun di rumah.
- i. Guru PAI bekerja sama dengan anggota rohis berkaitan dengan pembentukan jadwal untuk pelaksanaan Jum'at amal yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan masjid di SMA Negeri 1 Mranggen dan dialokasikan dalam bentuk peduli terhadap sesamanya yang lebih membutuhkan.
- j. Guru PAI mengadakan program-program keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, yaitu melalui kegiatan peringatan PBHI seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, pesantren kilat, penerimaan dan bagi zakat saat Ramadhan, serta penyembelihan hewan kurban pada saat Idul Adha. Kegiatan lain ada rebana dan tadarus Al-Quran. Ekskul rohis juga mengadakan kegiatan kajian Islam di dalam mushola sekolah setiap hari senin sepulang sekolah. Program ini telah lama berjalan di SMA Negeri 1 Mranggen.

Sebelum memulai materi kajian Islam, guru PAI mengajak siswa untuk menunaikan sholat Ashar terlebih dahulu. Dengan adanya program ini diharapkan agar siswa dapat langsung praktik di lapangan. Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini sangat mendukung upaya guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen.

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Mranggen sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Deni Damayanti bahwa guru PAI dituntut untuk membina dan membentuk karakter Islami pada setiap siswa. Guru PAI diharuskan memiliki karakter Islami yang baik, agar bisa memberikan keteladanan yang baik sehingga siswa dapat meniru dan meneladaninya. Oleh sebab itu, upaya guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa melalui pembelajaran PAI dan penerapannya di kehidupan sehari-hari tidak hanya mentransfer ilmu saja, karena yang lebih utama adalah dalam bentuk praktiknya. Tidak hanya mengandalkan pada saat mata pelajaran PAI, tetapi harus ada pembinaan terus-menerus dan berkelanjutan di luar jam pembelajaran PAI, baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau bahkan di luar sekolah mengingat pentingnya hal tersebut dapat menunjang proses keberhasilan dalam pembentukan karakter Islami siswa.

Dalam hal ini, indikator keberhasilan upaya guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen telah terwujud dalam bentuk sikap atau perilaku siswa yang

yang sesuai dengan karakter kepada Allah SWT dan karakter kepada sesama manusia, yakni: minimnya siswa yang tidak mengerjakan shalat di sekolah, artinya kesadaran siswa terus meningkat untuk mengerjakan kewajibannya melaksanakan sholat sunnah maupun sholat fardhu, memiliki pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, siswa mampu menunjukkan akhlak budi pekerti yang baik dalam lingkup sekolah, seperti bersikap sopan, tawadhu', dan tasamuh kepada guru maupun orang tua, serta mampu menghargai sesama dan berperilaku sesuai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, merujuk dari data yang diperoleh bahwa 80% siswa memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Artinya, guru telah berhasil dalam membentuk karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen meskipun tidak sepenuhnya. Namun tingkat keberhasilan dapat dilihat berdasarkan mayoritas siswa kelas X yang telah menerapkan perilaku sesuai indikator dari nilai-nilai karakter Islami.

### **3. Faktor Penghambat dalam membentuk karakter Islami pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen**

Faktor-faktor yang menjadi menghambat dan mempengaruhi upaya guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya waktu pembelajaran PAI yang mana hanya 3 jam dalam seminggu, sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI di kelas menjadi tidak maksimal.
- b. Kurangnya pengawasan saat berada di luar sekolah. Karena siswa pasti memiliki keadaan lingkungan yang beragam. Oleh karena itu, perlunya koordinasi antara guru dengan orang tua siswa. Karena pembentukan karakter Islami siswa dapat diterapkan di sekolah, namun ketika siswa tidak berada di sekolah maka tanggung jawab keluarga untuk mengarahkan dan membentuk karakter siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Zubaedi (2011: 176) bahwa keluarga adalah komunitas pertama di mana manusia sejak usia dini belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas. Pendidikan di keluarga juga akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi orang yang lebih dewasa serta memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu. Jadi cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, serta kurangnya pengawasan dari orang tua sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter Islami siswa.
- c. Terdapat perilaku siswa yang sulit diatur dan tidak patuh pada aturan di sekolah. Itu terjadi karena perbedaan sifat serta perilaku bawaan dari siswa itu sendiri.

- d. Pengaruh teman sebaya, tentunya teman juga salah satu yang menjadi pengaruh dalam pembentukan karakter Islami. Sebagaimana telah dirumuskan pada teori sebelumnya menurut Gede Raka (2011: 36) bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah teman-teman sepergaulan. Maka dari itu siswa yang memiliki teman yang baik, tidak menutup kemungkinan terbentuknya karakter yang baik juga, akan tetapi sebaliknya jika siswa memiliki teman yang buruk pastinya siswa juga akan berperilaku yang buruk.
- e. Penggunaan handphone yang tidak dimanfaatkan dengan baik, karena banyak konten-konten negatif yang dapat mempengaruhi siswa dalam memiliki karakter Islami.

Dalam hal ini, guru maupun pihak sekolah telah mengupayakan penyelesaian atas masalah yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter Islami siswa kelas X di SMA negeri 1 Mranggen. Yakni meliputi:

- a. Melakukan pertemuan secara akbar untuk menyampaikan harapan dan tujuan sekolah.
- b. Melakukan kerjasama dengan orang tua berkaitan dengan pengawasan siswa saat berada di luar sekolah.
- c. Selain itu guru PAI maupun pihak sekolah juga melakukan kerjasama dengan guru BK dalam membimbing siswa jika siswa tidak menaati tata tertib yang ada di sekolah.

Dengan demikian SMA Negeri 1 sebagai lembaga Pendidikan dapat dikatakan telah mengupayakan yang terbaik untuk siswanya. Karena telah memberikan berbagai usaha, berbagai program dan kegiatan serta menyediakan sarana maupun prasarana untuk mendukung serta menunjang keberhasilan upaya guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, observasi, wawancara, dan data-data yang telah diperoleh terkait skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024, yang bertempat di Desa Menur, Kecamatan Mranggen kabupaten Demak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen mempunyai karakter Islami yang baik sesuai indikator dari nilai-nilai karakter Islami, seperti: Berpakaian sesuai syariat Islam, menjalankan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan berakhlakul karimah. Meskipun minoritas siswa kelas X masih mempunyai beberapa perilaku kenakalan yaitu: belum memiliki kesadaran penuh dalam melaksanakan shalat, kenakalan yang terbawa dari sekolah sebelumnya seperti keluar malam, kurang berakhlakul karimah dengan orang lain, dan bercanda berlebihan dengan temannya, serta kenakalan bawaan siswa seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan istirahat melebihi batas waktu.
2. Bentuk upaya guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen yaitu dengan melalui pembelajaran PAI, membimbing, membina, memberikan keteladanan dan nasihat,

membiasakan dan mendisiplinkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, menyelenggarakan kegiatan sebagai bentuk implementasi pembelajaran PAI, seperti: membaca Asmaul Husna, shalat dhuha & shalat dzuhur berjamaah, penerapan 5S, jum'at amal, berdoa sebelum dan setelah proses pembelajaran, membaca & menghafal Al-Qur'an, program kajian Islam di mushola sekolah, dan peringatan PHBI. Indikator keberhasilan upaya guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen telah terwujud dalam bentuk sikap atau perilaku siswa yang mencerminkan karakter kepada Allah Swt dan karakter kepada sesama manusia yakni: minimnya siswa yang tidak mengerjakan shalat di sekolah, kesadaran siswa terus meningkat untuk mengerjakan kewajibannya melaksanakan shalat, siswa mampu menunjukkan akhlak budi pekerti yang baik dalam lingkup sekolah, seperti bersikap sopan, tawadhu', dan tasamuh kepada guru maupun orang tua, serta mampu menghargai sesama dan berperilaku sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen tahun pelajaran 2023/2024 yaitu: kurangnya waktu pembelajaran PAI, kurangnya pengawasan siswa saat berada di luar sekolah, Perilaku siswa yang malas, sulit diatur dan cenderung tidak patuh pada aturan di sekolah, pengaruh teman sebaya dan penggunaan *handphone* yang mempengaruhi akhlak siswa. Dalam

menyelesaikan masalah yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter Islami siswa guru dan pihak sekolah mengupayakan solusi seperti: melakukan pertemuan secara akbar untuk menyampaikan harapan dan tujuan sekolah, melakukan kerjasama dengan orang tua berkaitan dengan pengawasan siswa saat berada di luar sekolah, dan melakukan kerjasama dengan guru BK dalam membimbing siswa jika siswa tidak menaati tata tertib yang ada di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi SMA Negeri 1 Mranggen berkaitan dengan Upaya Guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen. Adapun saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Karakter islami dalam dunia pendidikan sangatlah penting, maka berbagai upaya dan kegiatan keislaman yang telah dilaksanakan di sekolah agar selalu dijaga dan dikembangkan sehingga mampu membentuk siswa yang berkarakter Islami, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

## 2. Bagi Guru

Dalam membentuk karakter islami siswa di SMA Negeri 1 Mranggen, guru sangatlah berperan dalam pelaksanaan maupun pengelolaannya. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi keagamaan yang dimiliki demi mewujudkan siswa yang berkarakter Islami sesuai harapan sekolah. Khususnya guru PAI, disarankan dapat melakukan pendekatan dan mengenali setiap karakter dari siswa. Karena setiap karakter siswa itu berbeda-beda dan berasal dari latar belakang yang berbeda serta kekompakan para guru penting untuk dijaga karena mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk karakter Islami siswa.

## 3. Bagi Siswa

Melalui pembentukan karakter Islami di SMA Negeri 1 ini, diharapkan siswa selalu dapat mengikuti dan melaksanakan arahan yang diberikan oleh guru PAI, serta mengikuti program yang diterapkan dalam pembentukan karakter Islami. Baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial siswa. Sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan akan mengalami perkembangan pesat dan siswa akan memahami bahwa kegiatan tersebut sangat penting untuk kehidupannya serta dapat meningkatkan kualitas dirinya sendiri.

## 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan sehingga dapat membantu guru PAI di SMA Negeri 1

Mranggen untuk menciptakan inovasi dalam membentuk karakter Islami siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf. Nurjanah, Siti. 2016. *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*. Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal Al-hikmah*, 13, (1), 2.
- Andriani, Aslinda. 2021. *Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School Banda Aceh*. Tesis, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, H. Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: AL-Mawardi Prima.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d). *Upaya*. In Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Upaya>
- Budiyanto, Mangun. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Djamarah, S. Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M, Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Fikriansyah, Setiawati. R, Nuraini. M. G. 2023. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2 (1), 78.
- Furchan, Arif. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. Rachman. 2022. *Upaya Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia).

- Ismiyati, Siti. 2016. *Pendidikan Sepanjang Hayat Perspektif Islam*. Salatiga: Pendidikan Agama Islam.
- Ifnaldi, & Fidhia Andani. 2021. *Etika dan Profesi Keguruan*. Bengkulu: CV. Andhra Grafika.
- Lestari, Prawidiya, dan Sukanti. 2016. *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Padensari Yogyakarta)*. Jurnal Penelitian, 10 (1), 90.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cet. 30*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nizar, Syamsul. 2002. *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manager Pendidikan, Vol. 9, No. 3, 466.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raka, Gede dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, & Rangga Saleh. 2023. *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa*. Journal on Education, 5 (4), 12029.

- Samani, M & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 14.
- Sukardi, Ismail. 2016. *Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective*. Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. Raden Fatah State Islamic University of Palembang. Ta'dib: Journal of Islamic Education. 21, (1), 52.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardani, N. Putu. 2020. *"QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar-Bali: UNHI Press.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *PENDIDIKAN KARAKTER: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uno, Hamzah B, & Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



## LAMPIRAN 1 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
MRANGGEN**  
Jl. Kyai Santri Menur Mranggen Demak Telp (024) 76418252  
Email : sman\_mranggen@yahoo.com  
Website : <http://www.sman1-mranggen.sch.id>



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 584

Yang bertanda tangan dibawah ini **Kepala SMA Negeri 1 Mranggen**, menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang Nomor : 78/ A.1/ 5/ VI / 2024, Hal : Permohonan Ijin Penelitian, tertanggal 16 Mei 2024, yang dibawah ini :

Nama : **M. CHOIRUL SYUKUR SEJATI**  
NIM : 20610020  
Fakultas : Agama Islam

Telah mengadakan Penelitian pada SMA NEGERI 1 MRANGGEN, dengan judul ;  
"UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAM SISWA KELAS X TAHUN  
PELAJARAN 2023/2024".

Demikian untuk menjadikan periksa dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mranggen, 22 Agustus 2024

PIL. KEPALA SMAN 1 Mranggen



**AJIB SETIYO, S.Pd, M.Pd.**  
NIP. 19760522 200012 1 001

## **LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Observasi keadaan karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen.
2. Observasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen.
3. Observasi faktor penghambat dalam membentuk karakter Islami siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen.
4. Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mranggen.
5. Observasi Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Mranggen.

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **1. Waka Kesiswaan Sekolah SMA Negeri 1 Mranggen**

Nama Informan : Risa Ari Ani, SE, M.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 03 juli 2024

Waktu : 10,00 WIB

Tempat : Ruang Guru Umum SMA Negeri 1 Mranggen

| No | Pertanyaan  |
|----|---|
| 1. | Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi, khususnya pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Mranggen? |
| 2. | Bentuk-bentuk kenakalan siswa-siswi apa saja yang berkaitan dengan masalah belajar?   |

|     |  |
|-----|--|
| 3.  | Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Apakah dengan pembelajaran Pendidikan agama islam dapat membentuk karakter Islami siswa?               |
| 4.  | Bagaimana keteladanan guru, staff karyawan/pegawai yang ada di SMA Negeri 1 Mranggen?  |
| 5.  | Bagaimana karakter Islami siswa-siswi di SMA Negeri 1 Mranggen?  |
| 6.  | Dalam membentuk karakter peserta didik terutama pada karakter islami, pengawasan apa yang telah Bapak/Ibu lakukan?   |
| 7.  | Upaya apa yang telah dilakukan Bapak/Ibu selaku kepala sekolah terkait proses dalam membentuk karakter Islami siswa? Dan apakah upaya yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil? |
| 8.  | Apakah sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan perilaku siswa?   |
| 9.  | Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus yang diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan?  |
| 10. | Apa faktor penghambat dalam proses membentuk karakter Islami siswa SMA Negeri 1 Mranggen?  |

## 2. Guru Pendidikan SMA Negeri 1 Mranggen

Nama Informan : M. Masruri. S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juli 2024

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Mranggen

| No | Pertanyaan  |
|----|---|
| 1. | Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa kelas X?   |
| 2. | Bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas X apa saja yang terkait dengan masalah belajar?   |
| 3. | Bagaimana karakter siswa-siswi pada kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen terutama pada karakter Islami?   |
| 4. | Bagaimana proses penanaman karakter Islami siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen?  |
| 5. | Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang telah ditanamkan di lingkungan SMA Negeri 1 Mranggen?   |
| 6. | Upaya apasaja yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam membimbing siswa-siswi dalam pembentukan karakter Islami? Dan apakah upaya yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil? |
| 7. | Apasaja arahan-arahan yang sudah Bapak/Ibu berikan kepada siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen?   |
| 8. | Seperti apa contoh teladan dari Bapak/Ibu yang sudah diberikan  |

|     |  |
|-----|--|
|     | kepada siswa-siswi kelas X?  |
| 9.  | Dari segi berpakaian, bagaimana teladan yang sudah Bapak/Ibu berikan Kepada siswa-siswi kelas X?   |
| 10. | Dari segi pembiasaan, pembiasaan apasaja yang sudah Bapak/Ibu lakukan selama proses pembelajaran di sekolah dalam membentuk karakter islami siswa? |
| 11. | Apakah dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk perilaku siswa-siswi kelas X sesuai dengan karakter Islami?                      |
| 12. | Dalam Upaya yang telah dilakukan, Apakah ada faktor penghambat dalam pembentukan karakter Islami siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen?     |

### 3. Siswa/Siswi X SMA Negeri 1 Mranggen

Nama Informan : Arina Muhimah, Nasya Eka S, & Rahma Kurnia

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2024

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Mushola SMA Negeri 1 Mranggen

| No | Pertanyaan  |
|----|---|
| 1. | Apa saja program-program atau kegiatan sekolah yang telah dijalankan untuk pembentukan karakter Islami siswa? |
| 2. | Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam ketika  |

|    |  |
|----|--|
|    | pelaksanaan pembentukan karakter Islami siswa?   |
| 3. | Apa manfaat selama mengikuti proses pembentukan karakter Islami melalui kegiatan-kegiatan sekolah? |
| 4. | Apakah ada kendala waktu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?                                     |

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Mranggen.
2. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Mranggen.
3. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Mranggen.
4. Data guru dan siswa SMA Negeri 1 Mranggen.
5. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Mranggen.
6. Dokumentasi kegiatan upaya dalam membentuk karakter Islami kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen.

**LAMPIRAN 3 DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

Nama : Muhamad Choirul Syukur Sejati  
TTL : Demak, 11 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Email : [choirulsyukur978@gmail.com](mailto:choirulsyukur978@gmail.com)  
Alamat : Brumbung, RT 08, RW 04. Kec. Mranggen, Kab, Demak

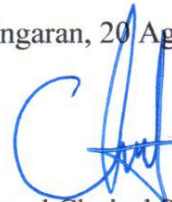
**B. Pendidikan Formal**

1. TK-IT Az-Zahra Demak
2. MI Futuhiyyah Mranggen Demak
3. MTs NU Mranggen Demak
4. MA NU Mranggen Demak
5. UNRARIS Ungaran Sampai Sekarang.

**C. Riwayat Organisasi**

1. Komisariat IPNU-IPPNU MTs NU Mranggen Periode 2015-2017
2. BEM Fakultas Agama Islam periode 2021-2022
3. BEM Fakultas Agama Islam periode 2022-2023
4. LAI UNRARIS periode 2020-2022

Ungaran, 20 Agustus 2024



Muhamad Choirul Syukur Sejati  
NIM. 20.61.0020

**LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI**

Kegiatan wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Risa Ari Ani



Kegiatan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Masruri





Kegiatan observasi dan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler Rohani Islam  
Bapak Naelul Muna



Kegiatan wawancara dengan siswa kelas X Nasya, Ahina, dan Rahma



Kegiatan membaca Asmaul Husna SMA Negeri 1 Mranggen



Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah SMA Negeri 1 Mranggen



Kegiatan Kajian Islam SMA Negeri 1 Mranggen



Kegiatan Rebana SMA Negeri 1 Mranggen



Kegiatan Bhakti Sosial SMA Negeri 1 Mranggen



Kegiatan bagi takjil di Bulan Ramadan



Observasi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mranggen